

SKRIPSI

**TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI
WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN
PINRANG**



**OLEH
SRI AYU LESTARI**

NIM: 17.3400.011

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2022M/1444 H

**TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WATANG SUPPA,
KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**SRI AYU LESTARI
NIM: 17.3400.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Sri Ayu Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.011

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1666/In.39.7/04/2022

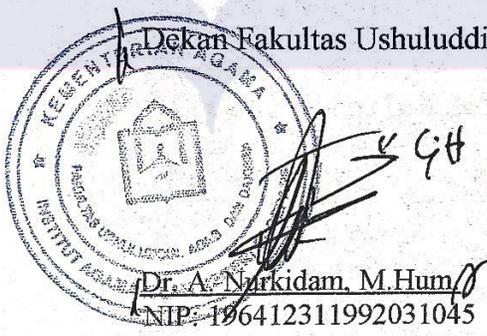
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (.....)
NIP : 19761231 200901 1 047

Pembimbing Pendamping : A. Nurul Mutmainnah, M.Si. (.....)
NIP : 19891106 202012 2 047

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Sri Ayu Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.011

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1666/In.39.7/04/2022

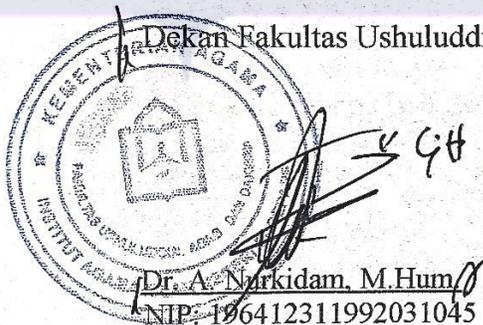
Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
A. Nurul Mutmainnah, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(Anggota)	(.....)
Dra. Hj. Hasnani, M. Hum.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, rahmat taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang” dapat terselesaikan dengan baik. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat beserta salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Abdul Azis Taba dan Ibunda Nur Saribulan tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya dan cinta kasih yang begitu luar biasa, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Terima kasih untuk adikku Indrawan Azis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk menemani saya dalam proses pengumpulan informasi penelitian.

Penulis telah menerima banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. dan A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor baru IAIN Parepare dan Rektor IAIN Parepare periode sebelumnya yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam., M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, M.Sos. I. sebagai Wakil Dekan 1, dan Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. sebagai Wakil Dekan 2 yang baru dan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah periode sebelumnya atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang baru dan Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam periode sebelumnya, yang telah meluangkannya dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Ramli, S.Ag.,M.Sos.I. Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) serta segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Kepada Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang tela melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
6. Para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.

7. Sekretaris Lurah Bapak Dedy Muin, S.E. serta para staf kantor Kelurahan Watang Suppa yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Watang Suppa.
8. Segenap masyarakat Watang Suppa yang dengan senang hati ingin menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
9. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.
10. Teman-teman andalan saya Alviant, S.Sos. dan Muh. Hijir Ismail yang telah yang senantiasa memberikan masukan dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini serta membantu dalam penelitian ini.
11. Sahabat seperjuangan spesial yang ada di program Pengembangan Masyarakat Islam (Nur Atika, Wiwik, Darma, Rina, Upi, Anti, Rani, Ririn, Winda, Wahyu, Hartina, Lela, dan Nunu) serta Sahabat-sahabat saya (Nur Rahmadhani B., S.K.M., Wahyuni, S.Pd., Dwi Ramadhaningsih, S.Pd. dan Uni, S.Sos.) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
12. Teman-teman seperjuangan yang ada di UKM Seni Aliansi Mahasiswa Seni khususnya (Emi Mastura, S.E., Mustika, Nurjannah, S.E., Mirnawati, Nur Fadilah, S.Sos., dan Risma) yang selalu memberikan semangat-semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

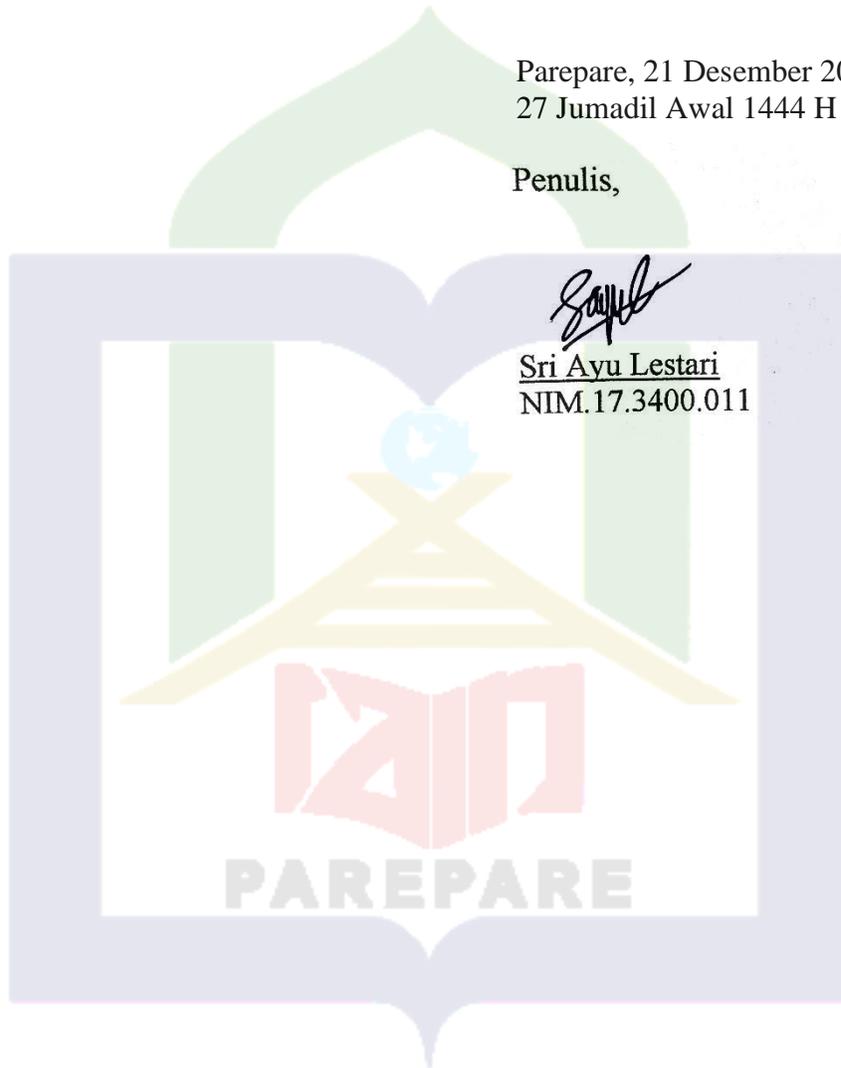
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik kedepannya. Aamin.

Parepare, 21 Desember 2022
27 Jumadil Awal 1444 H

Penulis,



Sri Ayu Lestari
NIM.17.3400.011



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sri Ayu Lestari
NIM : 17.3400.011
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Maret 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Desember 2022

27 Jumadil Awal 1444 H

Penulis,



Sri Ayu Lestari
NIM.17.3400.011

ABSTRAK

SRI AYU LESTARI. *Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Ramli dan A.Nurul Mutmainnah)

Penelitian ini berfokus kepada Tata Kelola Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tata kelola dan strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bekerja sebagai petani rumput laut di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

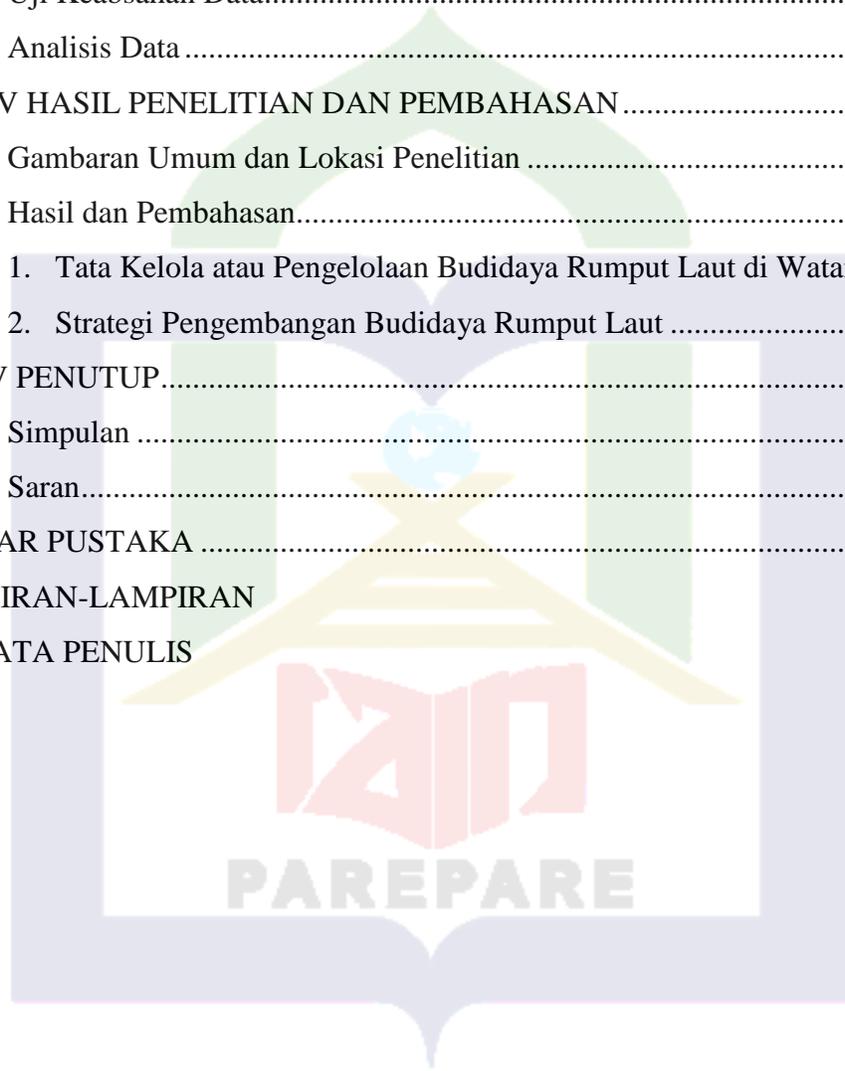
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Tata kelola budidaya rumput laut yang dikembangkan di Watang Suppa pemilihan lokasi, pemilihan bibit, metode budidaya rumput laut, jenis-jenis rumput laut, perawatan selama pemeliharaan, pemanenan dan pengeringan rumput laut. 2). Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut melalui pengembangan produk hasilnya tidak ditemukan produk yang dikembangkan, melalui strategi pemasaran yaitu pemasaran rumput laut yang langsung dijual ke orang pertama, dan tidak adanya strategi inovasi yang dilakukan karena kurangnya edukasi yang dimiliki oleh petani. Tetapi pendapatan yang diperoleh petani rumput laut yaitu mengalami peningkatan ekonomi yang dirasakan daripada pekerjaan sebelumnya.

Kata kunci: *Tata Kelola, Budidaya Rumput Laut, Peningkatan Ekonomi, Masyarakat Nelayan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Tata Kelola.....	8
2. Produksi	11
3. Strategi Pengembangan Usaha.....	15
C. Tinjauan Konseptual	24
1. Budidaya Rumput Laut	24
2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan	27
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
B. Hasil dan Pembahasan.....	44
1. Tata Kelola atau Pengelolaan Budidaya Rumput Laut di Watang Suppa.....	44
2. Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Batas Wilayah	41
4.2	Jumlah Penduduk	42
4.3	Tingkat Pendidikan	42
4.4	Tingkat Mata Pencaharian	43
4.5	Daftar Nama-nama Pejabat Desa dan Lurah Kelurahan Watang Suppa	43



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Peta Kelurahan Watang Suppa	41



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul lampiran	Keterangan
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat izin melakukan penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat izin penelitian dari Pemerintah Daerah	Terlampir
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian	Terlampir
5	Pedoman wawancara	Terlampir
6	Surat keterangan wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman jenis rumput laut yang sangat tinggi, bahkan oleh para ahli rumput laut mengatakan sebagai lumbung rumput laut. Perkembangan kearah industrialisasi rumput laut, Indonesia masih jauh ketinggalan dengan negara lain seperti Jepang, Korea, Taiwan dan China. Di Indonesia sendiri, hasil produksi rumput laut masih sebatas industri makanan dan bahan baku komoditi ekspor.¹

Van Bosse melaporkan bahwa Indonesia memiliki kurang lebih 555 jenis dari 8.642 spesies rumput laut yang terdapat di dunia. Dengan kata lain, perairan Indonesia sebagai wilayah tropis memiliki sumberdaya plasma nutfah rumput laut sebesar 6,42% dari total biodiversitas rumput laut dunia. Rumput laut dari kelas alga merah (*Rhodophyceae*) menempati urutan terbanyak dari jumlah jenis yang tumbuh di perairan laut Indonesia yaitu sekitar 452 jenis, setelah itu alga hijau (*Chlorophyceae*) sekitar 196 jenis dan alga coklat (*Phaeophyceae*) sekitar 134.² Dari sekian banyak jenis rumput laut yang ada di Indonesia maka pemanfaatan jenis rumput laut semakin banyak digunakan sebagai bahan makanan, kosmetik, pertanian dan farmasi.

Seperti yang kita ketahui rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan budidaya yang saat ini digalakkan oleh pemerintah guna meningkatkan devisa negara. Rumput laut juga merupakan salah satu produk unggulan kelautan

¹ I Made Topan Wira Aristya dan Bambang Ahmadi, Karakteristik Mutu dan Rendemen Alginat Dari Ekstrak Rumput Laut *Sargassum* sp. Dengan Menggunakan Larutan Asam Asetat, (*Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, Vol. 5, No. 1, 2017), h. 81.

² Nofriya, Pendayagunaan Sumber Daya Genetik Rumput Laut Sebagai Sumber Energi Alternatif di Masa Depan, (*Jurnal Teknik Lingkungan UNAND*, Vol. 12, No. 1, 2015), h. 40.

yang memiliki nilai ekonomis yang dapat menggerakkan sektor ekonomi mulai dari tingkat petani, produsen, pengolah hingga pengguna.³

Akan tetapi tidak selamanya budidaya rumput laut selalu berhasil dalam pertumbuhannya, terkadang pembudidayaan rumput laut juga mengalami gagal panen. Seperti permasalahan yang terjadi dalam pertumbuhan rumput laut di Watang Suppa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan adalah spesies, bagian *thallus* (bibit) dan umur, sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan, jarak tanaman, berat bibit awal, pemilihan bibit, dan perawatan tanaman.

Usaha budidaya rumput laut telah berkembang pesat, terutama di daerah perairan baik ditambak maupun budidaya di laut antara lain Bali, pantai Jawa bagian Selatan, Selat Sunda, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Maluku, dan Irian Jaya.⁴ Perairan ini merupakan tempat tumbuh dari semua jenis rumput laut yang ada di Indonesia. Jenis yang mempunyai nilai ekonomis dapat diperoleh diberbagai paparan terumbu.

Ekonomi pada masa sekarang secara global adalah dengan menjadikan ekonomi kapitalis sebagai pijakan untuk kesejahteraan suatu negara. Sistem ekonomi kapitalis pada dasarnya merupakan salah satu sistem yang tidak memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Kalimat yang ada dalam pemikiran dan bangun dasar kapitalis hanyalah persen, keuntungan-keuntungan dan kalau bisa dengan modal sekecil-kecilnya mendapatkan untung yang sangat besar.⁵

³ Abdul Majid dan Nunik Cokrowati, Pertumbuhan Rumput Laut pada Kedalaman yang Berbeda di Teluk Ekas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, (*Jurnal Penelitian*, 2016), h. 1.

⁴ Estu Nugroho dan Endhay Kusnendar, *Agribisnis Rumput Laut*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h. 10.

⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktis*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 71.

Kecamatan Suppa memiliki potensi serta produktivitas yang tinggi untuk pengembangan budidaya rumput laut, namun dalam kenyataannya masih terdapat permasalahan yaitu strategi pengembangan usaha rumput laut masih kurang terencana. Pengembangan usaha dominan dipengaruhi oleh faktor harga rumput laut, ketika harga rumput laut tinggi maka usaha budidaya berkembang cepat dan ketika harga rumput laut rendah usaha budidaya berjalan lambat sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Memulai usaha budidaya rumput laut membutuhkan modal besar. Keterbatasan dan kesulitan pengusaha dalam memperoleh modal usaha. Sebagian besar petani budidaya rumput laut melakukan kredit bank sebagai modal. Sedangkan bantuan dari pemerintahan yang diberikan kepada petani budidaya rumput laut berupa tali, bibit rumput laut dan uang tunai untuk pengelolaan budidaya rumput laut. Namun, bantuan tersebut hanya diberikan kepada petani yang memiliki kelompok tani atau minimal 10 orang/kelompok. Bantuan itu diberikan ketika kelompok tersebut mengajukan proposal ke kelurahan atau pemerintahan.

Watang Suppa merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, dimana mayoritas masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, perkebunan, buruh bangunan, pedagang, wiraswasta, dan nelayan. Kondisi lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya yang masih terjaga dengan baik, dimana masyarakat Watang Suppa sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan, adat istiadat, bahasa dan juga hubungan kekerabatan, dan di bidang pendidikan anak-anak masih memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat sudah dapat dipastikan bahwasanya masyarakat Watang Suppa memiliki taraf perekonomian menengah kebawah dan tidak menutup kemungkinan masih ada masyarakat yang

belum memiliki pekerjaan sama sekali. Akan tetapi, didalam Islam memperbolehkan melakukan berbagai macam usaha dan perdagangan seperti yang diterangkan dalam Q.S. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S. Al-Mulk ayat 15).⁶

Masyarakat yang ada di Watang Suppa sebagian besar masyarakatnya melakukan budidaya rumput laut, karena wilayah Watang Suppa merupakan daerah pesisir sehingga masyarakat tersebut memanfaatkan pekerjaan budidaya rumput laut. Namun sebagian besar yang bekerja di tempat budidaya rumput laut adalah ibu-ibu rumah tangga untuk membantu biaya kebutuhan sehari-hari, ada juga anak-anak dan remaja yang bekerja disana setelah pulang sekolah atau dihari libur untuk menambah uang jajan, karena pada dasarnya budidaya rumput laut sifatnya yang mudah dan singkat masa pemeliharannya hanya 40 hari jadi, membutuhkan banyak pekerja agar cepat selesai pengerjaannya.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: “Tata Kelola Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, maka dari itu penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

⁶ Kementrian Agama RI, (2012), Al Qur'an dan terjemahan, h. 563.

1. Bagaimana tata kelola budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka pasti ada suatu kejelasan yang dapat dijadikan tujuan bagi penulis dalam penelitian ini. Adapun tujuan itu ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tata kelola budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya rumput dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, mencakup dua hal yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi penelitian sejenis sehingga, mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat dalam mengelola budidaya rumput laut yang sesuai sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa karya tulis terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Agustang, Sri Mulyani, dan Erni Indrawati yang bekerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai dan mahasiswi Program Studi Budidaya Perairan Program Pascasarjana Universitas Bosowa dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kelayakan Lahan Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp* di Tambak Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian penulis tersebut yaitu ketiga stasiun masuk kategori cukup layak (S2) dengan nilai stasiun I (63), stasiun II (56) dan stasiun III (63). Dengan demikian kegiatan budidaya rumput laut *Gracilaria sp* cukup layak untuk dikembangkan di Kecamatan Sinjai Utara. ⁷Perbedaan jurnal ini dengan yang sedang diteliti adalah penelitian sebelumnya membahas analisis kelayakan lahan budidaya rumput laut *gracilaria sp* di tambak, sedangkan penelitian ini membahas tentang tata kelola budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan. Persamaannya adalah kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang budidaya rumput laut dan melakukan *field research*.
2. Richard Y. Mambai, Suryawati Salam dan Erni Indrawati yang bekerja di Dinas Perikanan Kabupaten Yapen, dan mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dalam Jurnal *Postgraduate Bosowa University Publishing*

⁷ Agustang, Sri Mulyani, dan Erni Indrawati, Analisis Kelayakan Lahan Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp* di Tambak Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, (Jurnal Of Aquac Environment Vol. 2, No. 1, 2019), h. 18.

yang berjudul Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Euchema Cottoni*) di Perairan Kosiwo Kabupaten Yapen. Hasil penelitian penulis tersebut adalah menunjukkan lingkungan internal yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut di distrik Kosiwo adalah produksi, manajemen dan pendanaan, sumber daya manusia, investasi dan lokasi budidaya. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha budidaya rumput laut di Distrik Kosiwo adalah ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, pasar, pesaing, IPTEK serta iklim dan cuaca.⁸ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk persamaannya, penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang budidaya rumput laut.

3. Syafrianto Sarmin, Muhammad Siri Dangnga, dan Andi Adam Malik adalah mahasiswa dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare dalam jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Rumput Laut (*Eucheuma Cottoni*) di Daerah Perbatasan Pulau Sebatik. Hasil penelitian penulis tersebut yaitu pengembangan usaha budidaya rumput laut di Pulau Sebatik layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Strategi yang menjadi prioritas adalah meningkatkan dukungan pemerintah dalam kebijakan pemasaran dan perkembangan teknologi, mengadakan bibit varietas baru, mengoptimalkan ketersediaan tenaga kerja terampil, serta ketersediaan lahan.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan instrumen kuesioner,

⁸ Richard Y. Mambai, Suryawati Salam dan Erni Indrawati, Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Euchema Cottoni*) di Perairan Kosiwo Kabupaten Sinjai, (*Jurnal Postgraduate Bosowa University Publishing* Vol. 2, No. 2, 2020), h. 66.

⁹ Syafrianto Sarmin, Muhammad Siri Dangnga, dan Andi Adam Malik, Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Rumput Laut (*Eucheuma Cottoni*) di Daerah Perbatasan Pulau Sebatik, (*Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol. 7, No. 2, 2021), h. 147.

sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Persamaannya adalah kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang budidaya rumput laut.

B. Tinjauan Teori

1. Tata Kelola

Tata kelola dalam khasanah diartikan sebagai *governance* merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu institusi atau korporasi. Dalam konteks ini Tata Kelola mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan institusi. Lebih lanjut *Governance* dimaknai pula sebagai mekanisme, praktik dan tata cara pemerintah dan warga mengatur sumberdaya dan memecahkan masalah-masalah publik. Kualitas *governance* dinilai dari kualitas interaksi yang terjadi antara komponen *governance* yakni pemerintah, *civil society* dan sektor swasta. *Governance* baik memiliki unsur-unsur akuntabilitas, partisipasi, *predictability* dan transparansi. Sejalan dalam pemikiran dimaksud, bahwa dalam melakukan tata kelola terkait dengan *Good Governance* karenanya dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik bukan hanya terbatas pada perubahan aspek teknis, namun lebih dari itu. Tata kelola yang baik harus dipahami bagaimana warga masyarakat memberikan kepercayaan kepada penyelenggara pemerintahan sehingga mampu menyelenggarakan pemerintahan yang dapat dirasakan segenap lapisan masyarakat.¹⁰

Tata kelola dapat dipahami sebagai aturan-aturan yang diterapkan pada suatu wilayah yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Tata kelola pemerintahan yang baik memiliki tiga aspek fundamental yaitu etika dasar pemerintahan, prinsip persamaan, dan hadirnya kerjasama antara pemerintah dengan profesionalitas, karenanya isu utama

¹⁰ Agus Subianto dan Hindrajit, *Tata Kelola Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Laut Berbasis Masyarakat*, (Surabaya: Brilliant, 2016), h.21.

yang perlu diperhatikan yakni bagaimana persoalan kemiskinan, kekerasan, persamaan bagi manusia tanpa memandang status sosial, jender. Untuk itulah perubahan (reformasi) birokrasi dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut menjadi sangat krusial.

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.¹¹ Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut *George R Terry* mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Berikut adalah empat fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain:

- a. *Planning* (perencanaan) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilakukan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. *Actuating* (penggerakan) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.

¹¹ Rulitawati dan Lias Hasibuan, *Model Pengelolaan Kinerja Guru*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 31.

- d. *Controlling* (pengawasan) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.¹²

Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut: 1) Menentukan strategi 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi 6) Menentukan ukuran untuk menilai 7) Mengadakan pertemuan 8) Pelaksanaan 9) Mengadakan penilaian 10) Mengadakan review secara berkala 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.¹³

Aturan hukum pengelolaan wilayah pesisir dan laut berisi ketentuan yang bersifat *preventif* dan *represif*. Banyaknya pemanfaatan di wilayah pesisir dan laut

¹² Hilda Nurul Hikmi, Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Pegawai PT. Taspen KCU Bandung, (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: Bandung, 2018), h. 20-21.

¹³ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 59.

memungkinkan banyak sekali konflik yang muncul baik yang sifatnya horisontal maupun vertikal. Untuk mengatasi konflik tersebut diperlukan *management conflict* yaitu melakukan usaha untuk menyelesaikan dengan menggunakan pendekatan *proactive strategy* dan *reactive strategy*.

Pengaturan pengelolaan wilayah pesisir dan laut dapat dibagi beberapa tingkatan, yaitu pada tingkat *pertama*, berisi prinsip-prinsip umum dari pengelolaan pesisir yang dapat ditemukan dalam konstitusi negara, instrumen kebijakan negara dan rencana pembangunan nasional jangka pendek, menengah dan panjang yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan peraturan pengelolaan pesisir dan laut (*national policy instruments*). Sedangkan tingkatan *kedua*, merupakan peraturan pengelolaan wilayah pesisir dan laut dalam kerangka tata kelola kelautan (*basic law*) dan undang-undang terkait lainnya. Tingkatan *ketiga*, merupakan peraturan pelaksana undang-undang dalam bentuk Peraturan Pemerintah atau peraturan lainnya (*procedural laws*) terkait dengan penyelesaian sengketa dan ganti rugi dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut, dan tingkatan *keempat* adalah Peraturan daerah pengelolaan wilayah pesisir dan laut di daerah (*local legislation on coastal and ocean management*).¹⁴ Pengaturan pengelolaan wilayah pesisir dan laut memang sangat penting diberlakukan, upaya tersebut untuk mengurangi kecurangan dan pemberlakuan yang tidak adil terhadap sesama masyarakat yang ingin memanfaatkan ekosistem laut dalam mencari nafkah.

2. Produksi

Menurut Sofjan Assauri bahwasanya produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa untuk kegiatan yang mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga

¹⁴ Dina Sunyowati, Tata Kelautan Berdasarkan Integrated Coastal and Ocean Management Untuk Pembangunan Kelautan Berkelanjutan, (*Jurnal Perspektif*, Vol. 15, No. 1, 2010), h.83.

kerja, dan skill.¹⁵ Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan saja, tapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengemasan kembali, upaya-upaya menyasiasi lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau kekeluasaan bergerak dengan jasa para akuntan dan pengacara, dan sebagainya. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu kepada barang dan jasa. Bahkan sebenarnya perbedaan antara barang dan jasa itu sendiri, dari sudut pandang ekonomi, sangat tipis. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja.

Menurut *Kahn* dalam Sjaaf menganalisis bahwa artikulasi cara produksi yang hadir dalam masyarakat Minangkabau, terdiri dari tiga cara: Pertama, cara produksi subsisten (*subsistence production*), yakni usaha yang sudah berorientasi pasar dengan hubungan produksi menunjuk pada gejala eksploitasi surplus melalui ikatan kekerabatan. Kedua, hubungan sosial antara pekerja bersifat egaliter tetapi kompetitif. Terakhir adalah cara produksi kapitalis (*capitalis production*) yakni usaha padat modal berorientasi pasar, hubungan produksi mencakup struktur majikan dengan buruh, atau pemilik modal dengan pemilik tenaga.¹⁶

Produksi merupakan proses pengolahan input menjadi output (produksi). Dimana di dalamnya terdapat proses transformasi nilai tambah dari sekumpulan

¹⁵ Dicky Gunawan, Analisis Pencapaian Target Produksi Pada PT. Cahaya Alam Mas Perkasa Rembang, (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: Gresik, 2019), h. 8.

¹⁶ A. Nurul Mutmainnah, Lala M. Kolopaking, dan Ekawati Sri Wahyuni, Urbanisasi di Kota Balikpapan: Formasi Sosial Keluarga Pendatang Miskin, (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 18, No. 1, 2014), h. 55.

faktor produksi menjadi sebuah barang dan jasa. Dalam sebuah proses produksi, penggunaan faktor produksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. *Fixed Input* atau biasa disebut faktor produksi tetap yaitu faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi ini akan tetap tersedia. Misalnya modal, sumber daya, teknologi dan wirausaha.
- b. *Variabel Input* kebalikan dari faktor produksi tetap adalah faktor produksi tidak tetap, yaitu faktor produksi yang jumlah penggunaannya tergantung pada jumlah produksi yang akan dihasilkan. Misalnya buruh harian atau karyawan tetap.¹⁷

Pada saat kebutuhan manusia lebih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Perpaduan kekuatan tersebut, misalnya perpaduan antara faktor produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal dan kewirausahaan. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal faktor produksi pengusaha. Berikut uraian mengenai faktor-faktor produksi:

- a. Faktor produksi alam, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim.

¹⁷ Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Mikro, (Banten, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), h. 63.

b. Faktor produksi tenaga kerja

Berdasarkan sifatnya, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan jasmani/fisik. Contohnya pekerja rumput laut.
- 2) Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan otak/pikiran. Contohnya petani rumput laut.

Berdasarkan kemampuan, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus dan teratur. Contoh dokter, guru dan akuntan.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan-latihan dan pengalaman. Contohnya montir, supir dan koki.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*Unskilled and unstrained labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan. Contohnya kuli, tukang dan pemulung.

c. Faktor produksi modal, yaitu semua hasil produksi berupa benda yang diciptakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lain. Contohnya mesin, tali, karung, bahan baku, Bahan baku disini termasuk hasil produksi, karena dia telah mengalami penambahan guna tempat dari tempat asal diangkut ke pabrik.

Berdasarkan sifat, modal dibagi menjadi:

- 1) Modal tetap, yaitu modal yang tepat digunakan lebih dari satu kali produksi. Contohnya perahu.
- 2) Modal lancar, yaitu modal hanya dapat digunakan/habis dalam satu kali proses produksi. Contoh bahan baku seperti tali untuk mengikatkan rumput laut.

d. Faktor produksi pengusaha/kewirausahaan

Faktor produksi pengusaha diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan/mengatur dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha hendaknya memiliki keahlian berikut:

- 1) Keahlian manajeral (*Manajeral Skill*), yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan caracara yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal.
- 2) Keahlian teknologi (*Technological Skill*), yaitu keahlian khusus yang bersifat teknik yang bisa digunakan demi keberhasilan produksi.
- 3) Keahlian organisasi (*Organization Skill*), yaitu keahlian mengatur berbagai kegiatan yang bersifat intern maupun eksteren.¹⁸

Dapat dilihat dari contoh usaha pembudidayaan rumput laut yang menggunakan alam sebagai untuk bahan baku yang nantinya akan diolah dalam proses produksi yang membutuhkan modal untuk melancarkan proses pembudidayaan rumput laut, sehingga diperlukan juga keahlian tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaan tersebut untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Strategi Pengembangan Usaha

Menurut *Stephanie K. Marnus* strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁹ Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pimpinan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu paling menguntungkan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Disamping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi

¹⁸ Ana Agustina dan Iza Hanifuddin, *Peluang Usaha Melalui Pengembangan Keterampilan dalam Memanfaatkan Faktor Produksi di Dusun Ngrandu*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No.2, 2021), h. 3.

¹⁹ Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.31.

²⁰ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, 2019), h. 58.

adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.

Strategi memiliki hirarki tertentu. Pertama adalah strategi tingkat korporat. Strategi korporat, menggambarkan arah pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa yang dihasilkan. Kedua adalah strategi tingkat unit usaha (bisnis). Strategi unit usaha biasanya menekankan pada usaha peningkatan daya saing organisasi dalam satu industri atau satu segmen industri yang dimasuki organisasi yang bersangkutan. Ketiga strategi tingkat fungsional. Strategi pada tingkat ini menciptakan kerangka kerja bagi untuk manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, penelitian dan inovasi (*research and innovation*).²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi tersebut.

Menurut Freddy bahwa pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis:

a. Strategi manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya: strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisis, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

²¹ Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2004), h.26.

b. Strategi investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya: apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahap, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c. Strategi bisnis, sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya: strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

d. Strategi pemasaran sering disebut juga pemasaran yang mencakup beberapa hal istilah atas kesempatan kepemilikan, sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana implementasi serta pengawasan.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.²³

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah

²² Fredy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), h.6-7.

²³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3, cet. 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 538.

tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁴

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Setiap manusia tentu mempunyai naluri atau keinginan dalam hidupnya untuk berusaha mencapai apa yang dicita-citakan. Untuk mencapai keinginan itu manusia selalu berusaha dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam usaha inilah manusia dapat mendirikan berbagai macam usaha yang mendapatkan kesuksesan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka usaha dapat menimbulkan adanya dunia usaha yang menciptakan barang dan jasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.²⁶

²⁴ Iskandar Wiryokusumo, Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 93.

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

²⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 646.

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.²⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan.

Dilihat dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa strategi pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۖ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۖ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ
وَالْأُنثَىٰ ۖ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Terjemahannya: “Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda”. (Q.S. Al-Lail: 1-4)

Menurut Pandji Anoraga ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain:

a. Identifikasi peluang

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: rencana perusahaan, saran dan usul manajemen kecil, program dan pemerintah, hasil berbagai riset peluang usaha.

²⁷ Harmaizar, Menangkap Peluang Usaha, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2003), h. 14.

b. Merusmuskan Alternatif Usaha

Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

c. Seleksi Alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut: Ketersediaan pasar, resiko kegagalan dan harga.²⁸

Adapun jenis-jenis strategi pengembangan usaha adalah:

a. Strategi pengembangan produk

Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan. Strategi pengembangan produk ini dipilih untuk dijalankan oleh suatu perusahaan dalam rangka memodifikasi produk yang ada sekarang atau penciptaan produk baru yang masih terkait dengan produk yang sekarang. Dengan demikian produk baru atau yang dimodifikasi tersebut, dapat dipasarkan kepada pelanggan yang ada sekarang melalui saluran pemasaran yang ada. Pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk memodifikasi atau produk baru ke segmen pasar yang ada sekarang.²⁹ Konsep pengembangan produk menjadi produk fisik dalam upaya memastikan bahwa ide produk bisa diubah menjadi produk yang bisa diwujudkan secara efektif. Gagasan strategi ini dipilih untuk dijalankan dengan tujuan untuk dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Di samping itu sekaligus melakukan

²⁸ Pandji Anoraga, Pendekatan Bisnis dalam Era Globalisasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 90.

²⁹ Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Prenhallindo, 2007), 320.

pengembangan produk, bagi upaya mendalami pengaruh dari siklus yang dikenal sebagai *product life style*.

b. Strategi pengembangan pemasaran

Strategi pemasaran adalah alat yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasaran melalui target market strategi, penentuan bauran pemasaran, posisi produk dan biaya pemasaran. Selain itu strategi pemasaran adalah alat yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan melalui pemasaran produk-produknya. Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan atas produk yang sudah ada pada pasar yang baru. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian kecil dari berbagai kemungkinan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan. Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk atau jasa yang ada sekarang ke daerah-daerah yang secara geografis merupakan daerah baru (dalam perspektif global).

Ada enam pedoman tentang kapan pengembangan pasar dapat menjadi sebuah strategi yang sangat efektif, yaitu:

- a) Ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, tidak mahal, dan berkualitas baik.
- b) Ketika organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankannya.
- c) Ketika pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh muncul.
- d) Ketika organisasi mempunyai modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi.
- e) Ketika organisasi memiliki kapasitas produksi yang berlebih.

- f) Ketika industri dasar organisasi dengan cepat berkembang menjadi global dalam cakupannya.³⁰

Strategi yang berusaha menambah jangkauan pasar dari barang yang telah dibuat, dalam pengertian perluasan wilayah maupun segmen pasar yang dituju. Pilihan pengembangan pasar dilakukan dengan berusaha menarik calon pembeli baru yang selama ini belum menjadi konsumen perusahaan dan belum menjadi pelanggan pesaing.

c. Strategi pengembangan yang terkonsentrasi

Strategi pengembangan yang terkonsentrasi memfokuskan pada suatu kombinasi produk dan pasar tertentu. Suatu pertumbuhan terkonsentrasi merupakan strategi perusahaan yang langsung menekankan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan pertumbuhan dari suatu produk tunggal, dalam suatu pasar tunggal dengan suatu teknologi yang dominan. Pemilihan secara rasional atas pendekatan ini adalah melakukan penetrasi pasar dengan strategi terkonsentrasi, yang dimanfaatkan perusahaan atas pengalaman pengolahan operasi bisnis perusahaan di dalam suatu arena bisnis persaingan. Suatu perusahaan menjalankan strategi pertumbuhan yang terkonsentrasi secara berhasil, bila didukung oleh pengembangan keterampilan atau skills, dan kompetensi bagi upaya pencapaian keberhasilan bersaing.

Dasar pertimbangan pemilihan strategi konsentrasi antara lain: (1) risiko yang dihadapi biasanya tidak besar, (2) tambahan dana, tenaga dan modal lainnya berada pada tingkat yang dapat ditanggung perusahaan, (3) pemilihan produk andalan didasarkan atas kemampuan yang telah terbukti dimiliki, (4) memiliki keunggulan kompetitif karena didasarkan pengalaman dan keterampilan yang spesifik terhadap produk tertentu, (5) memiliki keunggulan kompetitif, manakala perusahaan lain tidak

³⁰ Puguh Kurniawan, Strategi Pengembangan Pasar Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Mebel (Studi Kasus Pada Mebel Bapak Supar Desa Penggung Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah), (Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Vol. 7, No. 1, 2020), h. 55.

menggunakan strategi konsentrasi terhadap produk yang sama, (6) dapat meningkatkan reputasi yang baik terhadap produknya, sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan, menarik pelanggan produk lain, dan menarik calon pelanggan baru yang belum pernah menggunakan produk jenis ini.³¹

Strategi konsentrasi digunakan bagi perusahaan yang memiliki bisnis tunggal untuk mengejar pertumbuhannya. Fokus strategi konsentrasi adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan mengonsentrasikan pada bisnis intinya. Dalam strategi konsentrasi perusahaan tidak berarti hanya melakukan hal yang sama dengan cara yang sama terus menerus, akan tetapi memiliki ragam pilihan tindakan strategis. Perusahaan berusaha meraih dan meningkatkan pangsa pasar yang saat ini telah dihasilkan melalui pemasaran yang lebih besar.

d. Strategi inovasi

Strategi inovasi menjadi perhatian bagi suatu perusahaan, karena dalam banyak industri apabila tidak dilakukan inovasi akan dapat meningkatkan timbulnya risiko yang dihadapi perusahaan itu. Strategi inovasi selalu dibutuhkan perusahaan baik untuk produk-produk industri, maupun untuk barang-barang konsumsi, karena selalu diharapkan adanya perubahan atau kemajuan dari produk yang ditawarkan. Di dalam era persaingan, kompetensi suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan itu melakukan inovasi baik yang terkait dengan inovasi produk untuk menemukan produk baru atau produk modifikasi, maupun inovasi proses yang dapat menghasilkan produk yang sama dengan biaya yang lebih murah, sebagai akibat digunakannya teknologi baru yang lebih maju.³²

³¹ Hanif Laila Fitri, Peran Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Pengguna Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Bmt Harapan Ummat Kudus), (Skripsi Sarjana, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Kudus, 2017), h. 21.

³² Freddy Rangkuti, Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2009), h. 14-16.

Strategi ini tepat untuk digunakan, jika: (1) pelanggan dan pasar mengharap terjadinya perubahan dan penyempurnaan produk secara berkala, (2) tingkat pendidikan pengguna produk semakin tinggi yang menyebabkan mereka semakin selektif dalam membeli produk yang diinginkan, (3) perkembangan teknologi yang sering membuat siklus hidup produk menjadi lebih pendek atau lebih cepat kadaluarsa.

Meskipun kebanyakan perusahaan menginginkan pertumbuhan menyadari perlunya inovasi, tidak banyak perusahaan yang menjadikan inovasi ini menjadi fundamental. Sebab, tidak banyak gagasan inovatif yang menghasilkan keuntungan karena biaya riset, pengembangan dan pra pemasaran untuk mengubah gagasan baru menjadi produk yang menguntungkan sangat tinggi.

C. Tinjauan Konseptual

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami beberapa istilah terkait dengan judul serta mendapatkan gambaran mengenai tata kelola budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, berikut penjelasannya.

1. Budidaya Rumput Laut

Budidaya menurut kamus bahasa Indonesia adalah usaha yang menghasilkan sesuatu yang baik dan menguntungkan.³³ Budidaya adalah salah satu kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun dengan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk berupa barang yang bisa memenuhi kebutuhan manusia.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa budidaya adalah suatu usaha yang

³³ Agung D., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2017), h.72.

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman.

menggunakan modal untuk memberikan hasil yang bermanfaat untuk dinikmati oleh manusia.

Rumput laut atau gulma laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah ini rancu secara botani karena dipakai untuk dua kelompok “tumbuhan” yang berbeda. Rumput laut dikenal dengan istilah *sea weeds*, secara ilmiah bernama alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang berklorofil. Karena memiliki klorofil (zat hijau daun) sehingga rumput laut disebut tanaman. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari kita kenal sebagai rumput laut.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa budidaya rumput adalah usaha yang dapat menguntungkan atau bermanfaat yang dihasilkan dari sumberdaya laut.

a. Jenis-jenis Rumput Laut

Ada ribuan jenis rumput laut yang hidup di samudera. Tapi dari ribuan jenis tersebut, rumput laut yang bisa dimakan bisa digolongkan menjadi empat kelompok sesuai warnanya. Kalau kita melihat didasar laut dari suatu perairan yang dangkal, akan dijumpai berbagai macam jenis rumput laut dengan beraneka ragam warnanya.

Ganggang coklat (*brown algae*), jenis ini paling banyak ditemukan dan diolah menjadi produk makanan. Warnanya yang coklat disebabkan oleh pigmen kuning dan coklat alias *xantofil*. Ganggang coklat banyak diolah menjadi produk makanan seperti *kombu*, *wakame*, dan *hijiki*.

Ganggang merah (*red algae*), berwarna merah karena kaya akan pigmen merah (*phycoerythrin*). Ganggang merah banyak dipakai dalam industry pembuatan agar-agar dan jeli. Salah satu produk olahan ganggang merah yang terkenal di dapur

³⁵ Ulin Nikmah, *Mengenal Rumput Laut*, (Semarang: ALPRIN, 2019), h. 2.

Jepang adalah *nori*. Dari berbagai jenis rumput laut merah, hanya beberapa jenis saja yang bernilai ekonomis tinggi, karena dapat menghasilkan agar-agar.

Ganggang hijau (*green algae*), warnanya benar-benar hijau karena klorofilnya tidak tertutup oleh pigmen lain. Salah satu contohnya adalah selada laut dan anggur laut.

Jenis-jenis rumput laut dari ketiga golongan tersebut mempunyai potensi ekonomis yang penting, karena banyak kandungan senyawa kimia yang merupakan hasil metabolisme primer. Akhir-akhir ini banyak industri yang memproduksi berbagai bahan yang bahan mentahnya berasal dari rumput laut.³⁶ Kekayaan spesies rumput laut tak hanya berperan menjaga keseimbangan ekosistem akan tetapi bisa diambil manfaatnya. Misalnya, seperti dimanfaatkan oleh salah satu bahan olahan makanan pabrik dan lainnya.

b. Metode Budidaya Rumput Laut

Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: metode lepas dasar, metode rakit apung, metode tali panjang, dan metode rawai. Dari keempat metode yang tersebut, metode yang paling baik, mudah dan relatif kebutuhannya murah yaitu metode rawai.

Metode rawai metode ini pada prinsipnya hampir sama dengan metode rakit apung, yang membedakan adalah penggunaan jenis pengapungnya. Metode rawai tidak menggunakan bambu sebagai rakit pengapung, tetapi menggunakan pelampung dari botol plastik.³⁷

Pemanenan dilakukan bila rumput laut telah mencapai berat tertentu, yakni sekitar empat kali berat awal (dalam waktu pemilihan 1,5 – 4 bulan). Untuk jenis

³⁶ Rahmat Sunnara, *Membudidayakan Rumput Laut*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2010), h. 7-10.

³⁷ Aprilia Anggraini, *Budidaya Rumput Laut*, (Bekasi: Mitra Utama, 2014), h. 14-24.

Eucheuma dapat mencapai sekitar 400-600 gram, maka jenis ini biasanya sudah bisa dipanen.³⁸ Karena, rumput laut yang dipanen dengan berat tertentu akan menghasilkan rumput laut yang berkualitas di pasaran.

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.³⁹ Peningkatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Sedangkan secara umum, makna ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat menagatur perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu daerah tertentu dan memiliki aturan tertentu (juga memiliki kesamaan tertentu).⁴¹ Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, yang kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

³⁸ Aslan M., *Rumput Laut*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h.69.

³⁹ Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jawa Timur*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam: Yogyakarta, 2015), h.1.

⁴⁰ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.13.

⁴¹ Agung D., *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 300.

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa: 29)

Dalam hal ini masyarakat terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu maupun yang tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain, hidup dan diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Nelayan Buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.
- b. Nelayan Perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain akan tetapi melakukannya sendiri.
- c. Nelayan Juragan adalah nelayan yang memiliki kapal berikut mesin dan alat tangkapnya, namun tidak mengusahakan sendiri kapal dan alat tangkapnya melainkan mempekerjakan nelayan lain seperti nelayan nahkoda dan nelayan pandega. Nelayan Pandega adalah nelayan yang disertai tanggung jawab untuk mengelola dan merawat alat tangkap milik nelayan juragan.⁴²

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama mereka adalah memanfaatkan sumber daya alam

⁴² Anggun Rokhmawati, Karakteristik dan Pendapatan Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Geografi: Purwokerto, 2016), h, 10.

yang terdapat di lautan, baik berupa ikan, udang, rumput laut, terumbu karang dan kekayaan laut lainnya. Kemudian dengan melihat kondisi geografis yang ada di Watang Suppa sangat berpotensi untuk melakukan pengelolaan budidaya rumput laut dimana rumput laut dapat dijadikan sebagai olahan makanan yang diharamkan oleh ayat dari Q.S. Al-Maidah ayat 96:

أَجَلٌ لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرْمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Terjemahannya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang darat, selama kamu sedang ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali)”. (Q.S. Al-Maidah:96)⁴³

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal diwilayah daratan. Dibeberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumberdaya pesisir dan lautan.⁴⁴ Masyarakat nelayan yang hidup dari mata pencaharian, bermukim didaerah pinggir pantai atau pesisir laut, komunitas masyarakat nelayan kelompok yang mata pencahariannya dari laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.⁴⁵

⁴³ Kementrian Agama RI, (2012), Al Qur'an dan terjemahan, h. 124.

⁴⁴ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 27.

⁴⁵ Sastrawidjaya, *Nelayan Nusantara*, (Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2002), h.102.

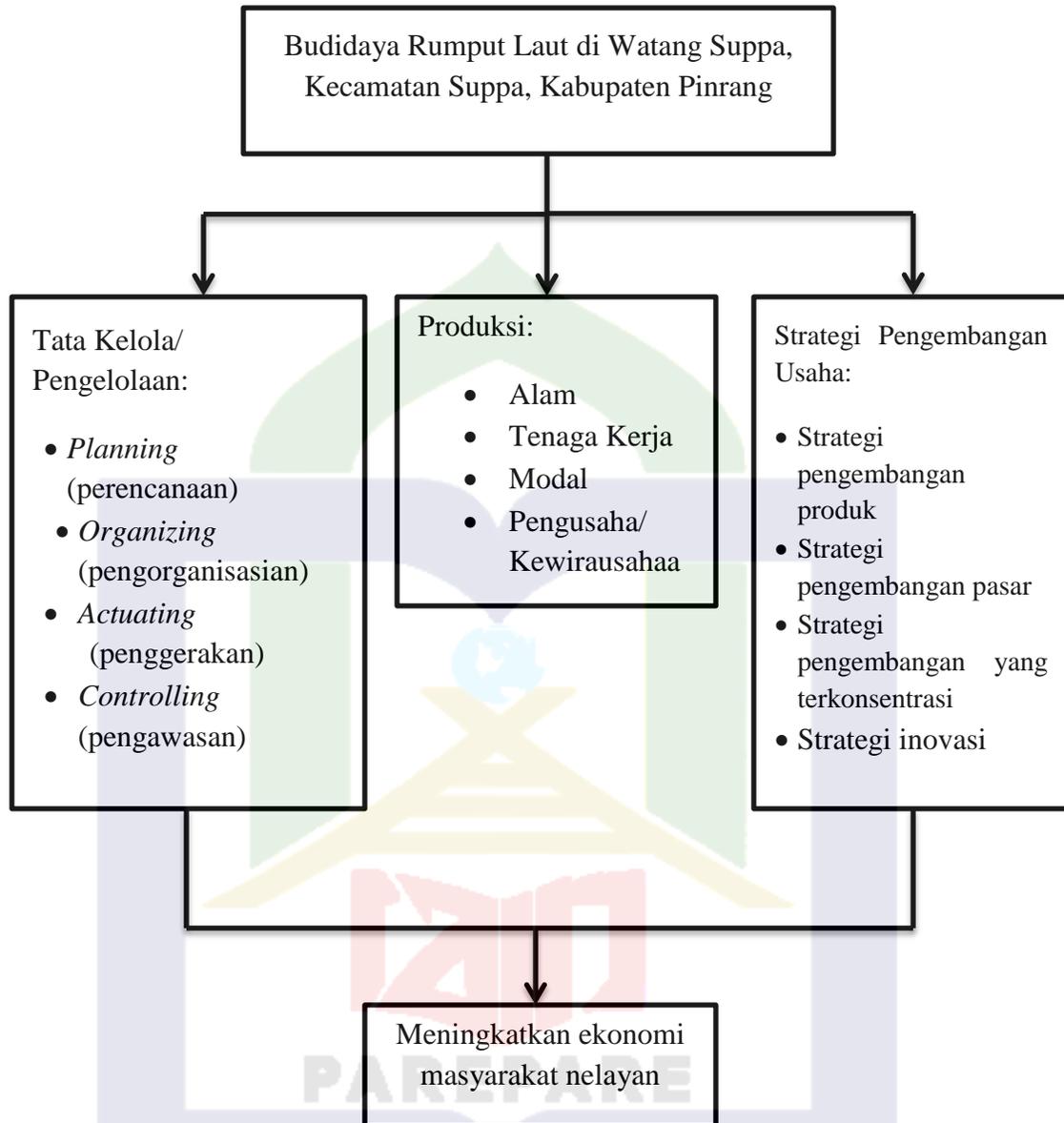
Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara kohoren yang merupakan gambaran yang ungu terhadap fokus penelitian.⁴⁶ Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada tata kelola budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar dibawah, yaitu sebagai berikut. Kerangka pikir tersebut mempermudah alur penelitian dalam melakukan penelitian.

⁴⁶ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 26.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode yang telah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan hal ini telah diatur dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAIN Parepare tahun 2020. Metode penelitian yang dimaksud ialah, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, Uji keabsahan data, dan Teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditujukan untuk mengenali dan memahami fenomena yang terjadi secara deskriptif terhadap subjek penelitian, misalnya perilaku, lingkungan, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi melalui penggambaran detail, kata-kata atau bahasa.⁴⁷

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.⁴⁸ Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan, yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang ada pada lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang

⁴⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41.

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

ada. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu.⁴⁹

Penulis ini menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, penulis dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis dapat merasakan apa yang mereka alami dan juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian secara umum memerlukan lokasi dan waktu dalam pengerjaannya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berlokasi Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan selama kurang lebih 1 bulan untuk mengambil data, serta melakukan pengolahan data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Adapun penelitian ini berfokus pada sistem Tata kelola budidaya rumput laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Watang Suppa.

⁴⁹ Enny, Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 28.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam proses ini, penulis mewawancarai Lurah Watang Suppa, Petani Rumput Laut dan Pekerja harian Rumput Laut di Watang Suppa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵¹ Data sekunder ini diperoleh untuk memeperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.23.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.⁵²

Adapun hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah tempat atau lokasi usaha pengelolaan budidaya rumput laut. Dalam observasi ini peneliti mengadakan observasi di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang dengan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh petani rumput laut tentang bagaimana tata kelola dan produksi rumput laut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun jenis wawancara dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu tidak terpimpin dan terpimpin. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.⁵³ Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah wawancara tidak terpimpin atau semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan diantaranya, para pemilik usaha rumput laut, para pekerja harian rumput laut, dan *stakeholder* yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan di Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁴ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil gambar kegiatan-kegiatan yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan

⁵³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 94.

⁵⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

confirmability.⁵⁵ Uji keabsahan data dalam penelitian ini memiliki dua cara yaitu triangulasi dan kecukupan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan multimedia yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti, dan teori.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.⁵⁷ Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha rumput laut, para pekerja harian rumput laut, dan *stakeholder* di Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

2. Kecukupan referensi

Bahan yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari narasumber yaitu dengan adanya wawancara, dokumentasi, rekaman yang telah diperoleh dari narasumber yaitu pihak yang terkait dalam budidaya rumput laut yang ada di Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

⁵⁶ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 2016), h.75.

⁵⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, (Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol 5, No. 2, 2020), h. 149.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (verifikasi data).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam prosesnya, reduksi data berfungsi untuk mempertajam,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

memilih, memilah, memfokuskan, memotong atau membuang serta membatasi data-data yang ada.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰ Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

3. Verifikasi data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹ Data yang sebelumnya sudah disaring, dinarasikan atau sistematis, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh kredibel. Dalam verifikasi data ini akan dilakukan triangulasi, setelah itu akan ditarik sebuah kesimpulan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

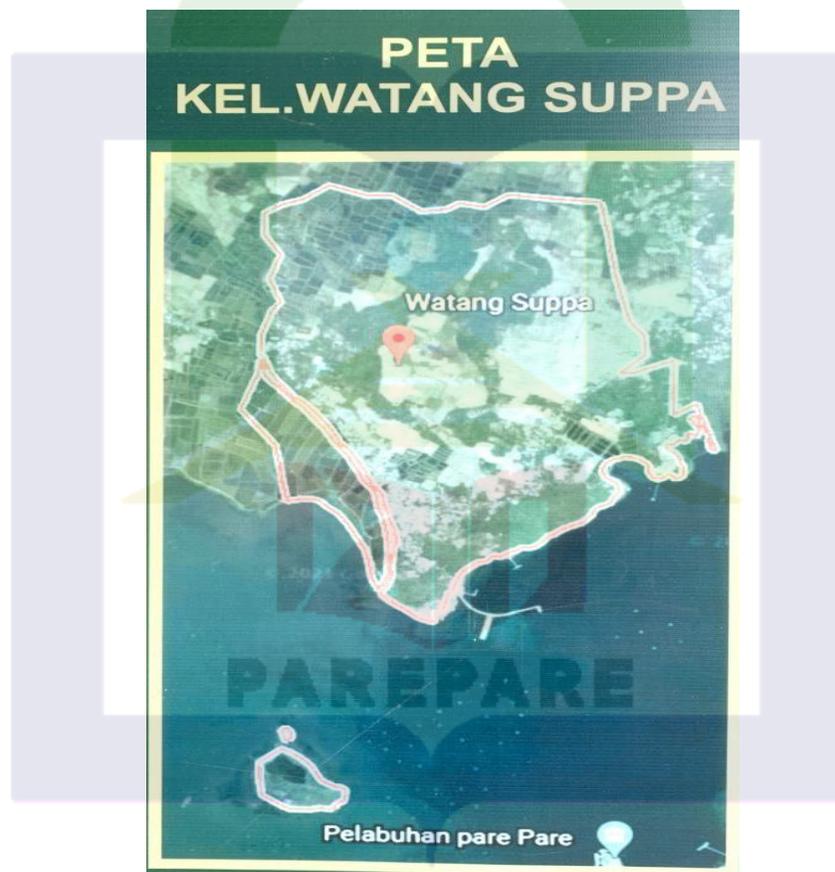
Kelurahan Watang Suppa merupakan salah satu kelurahan yang tak terpisahkan dengan Kecamatan Suppa. Karena merupakan Ibukota Kecamatan Suppa yang berada pada ketinggian 25 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 20°C. Wilayah Kelurahan Watang Suppa sekarang ini, pada masa lalu merupakan Ibukota Addatuang Suppa. Letak Addatuang Suppa yang sangat strategis, menjadikan penjajah Belanda ingin menguasai Addatuang Suppa.

Kecamatan Suppa yang pada mulanya hanya terdiri 3 Desa yaitu Desa Watang Suppa, Desa Maritengngae dan Desa Lero. Desa Watang Suppa pada saat itu di kepalai oleh *Muhammad Samad*. Seiring dengan perkembangan pembangunan dan penduduk pada tahun 1981 diadakan pemekaran Desa. Desa Watang Suppa dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Watang Suppa dan Desa Wattang Pulu. Pada saat pemekaran Desa tersebut Desa Watang Suppa diubah statusnya menjadi Kelurahan Watang Suppa, yang menjadi Kepala Kelurahan pada saat itu ialah *Andi Muh. Nur*. Kemudian pada tanggal 1 September 1992, Kelurahan Watang Suppa yang saat itu dipimpin oleh *Firdaus*, kembali dimekarkan menjadi Kelurahan Watang Suppa dan Kelurahan Persiapan Tellumpanua.

Sebagai konsekuensi sering terjadi pemekaran pada Kelurahan Watang Suppa, maka luas wilayahnya juga semakin berkurang. Kelurahan Watang Suppa yang terdiri dari 3 lingkungan yaitu: Majennang, Karaballo, dan Wanuae, mempunyai luas wilayah sekitar 1.126 Ha.

Tabel 4.1 Batas Wilayah

LETAK BATAS	DESA/KELURAHAN	KETERANGAN
Sebelah Utara	Desa Watang Pulu	
Sebelah Selatan	Teluk Pare-Pare	
Sebelah Barat	Kelurahan Tellumpanua	
Sebelah Timur	Desa Maritenggae	

**Gambar 4.1 Peta Kelurahan Watang Suppa**

Iklim Kelurahan Watang Suppa, sebagaimana Kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa.

Penggunaan Tanah di Kelurahan Watang Suppa sebagian besar diperuntukkan untuk Tanah Pertanian sedangkan sisanya untuk Tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Kelurahan Watang Suppa mempunyai Jumlah Penduduk 3.743 Jiwa, yang tersebar dalam 3 (tiga) Lingkungan dan 9 Wilayah RW dengan Perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

Lingkungan Majennang	Lingkungan Wanuae	Lingkungan Karaballo
685	444	547

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Watang Suppa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana
47	412	370	429	221

Kelurahan Watang Suppa merupakan Ibukota Kecamatan Suppa yang Penduduknya sebagai Petani, Nelayan, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, dan Karyawan, selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Tingkat Mata Pencaharian

PETANI	WIRASWASTA	NELAYAN	PNS	KARYAWAN
98	546	139	85	77

**Tabel 4.5 Daftar Nama-Nama Pejabat Desa Dan Lurah
Kelurahan Watang Suppa**

TAHUN	NAMA	JABATAN
	P. ABDULLAH	KADES
	ANDI PABISEANGI	KADES
	ANDI TENRIAENG	KADES
	ABD.HAFID PATIROI	KADES
	MUHAMMAD SAMAD	KADES
	ANDI MUH. NUR	LURAH
	Drs. SYARIF DAHLAN	LURAH
	FIRDAUS	LURAH
	ASPAN	LURAH
	Hj. SITTI RAHMAH.	LURAH
	ASHAR, S.Stp.	LURAH
	Drs. MUHAMMAD AMIN	LURAH
2011 – 2017	MUHTAR, S.	LURAH
2017 – Sekarang	HASNAH MUHIDDIN , ST, MM	LURAH

B. Hasil dan Pembahasan

1. Tata kelola atau pengelolaan budidaya rumput laut di Watang Suppa

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut *George R Terry* mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Budidaya rumput laut yang berkembang di Watang Suppa sudah lama berlangsung. Para masyarakat Watang Suppa rata-rata melakukan pekerjaan usaha budidaya rumput laut karena dilihat dari iklim yang ada di Watang Suppa, sebagaimana di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan suhu 20°C, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa. Maka dari itu sebagian masyarakat Watang Suppa melakukan usaha budidaya rumput laut untuk memperbaiki perekonomian rumah tangganya. Dalam pembudidayaan rumput laut terdapat beberapa tahap:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan bagi setia organisasi merupakan pemandu dalam berbagai aktivitas organisasi, mengingat perencanaan sebagai pemandu maka perencanaan

sebagai langkah awal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja kedepannya. Perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-sebaiknya. Adapun perencanaan atau tahap awal sampai tahap akhir dalam pembudidayaan rumput laut di Watang Suppa:

1) Pemilihan lokasi atau lahan

Lahan berperan penting sebagai tempat terlaksananya kegiatan usaha budidaya rumput laut untuk menghasilkan produksi yang ingin dicapai. Dalam pemilihan lokasi tempat usaha budidaya rumput laut lokasinya harus dekat dengan perairan laut agar mudah mengakses rumput laut yang mau ditanam di laut.

“Semua yang mempunyai usaha budidaya rumput laut yang lokasinya didarat itu dipinjamkan lahan oleh pemilik orang Cina dengan ketentuan satu kubuh terdapat 3 atau 5 petani lebih yang bergabung disana. Sedangkan lahan yang digunakan dilaut adalah masing-masing petani membagi-bagi wilayah tersebut tergantung berapa panjang tali rumput lautnya”⁶²

Jadi pemilihan lokasi yang strategis sangat penting bagi petani rumput laut agar proses pembudidayaannya bisa berhasil karena lokasi merupakan salah satu poin penting yang menjadi keberhasilan budidaya rumput laut.

2) Pemilihan bibit

Pemilihan bibit merupakan hal utama yang harus dilakukan karena dari bibit rumput laut yang baik dapat dihasilkan pertumbuhan rumput laut yang baik pula. Rumput laut yang baik memiliki ciri-ciri bibit yang dipilih harus lentur, memiliki banyak cabang dan ujungnya yang runcing, tidak ada bercak atau terkelupas karena serangan hama, serta dari warna harus terlihat segar dan cerah.

⁶² Muhammad Ali, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

Petani rumput laut mengatakan:

“Bibit yang pertama kali yang digunakan berasal dari Palopo, dimana ada kenalan dari teman ke teman jadi saya juga belajar dari sana tentang budidaya rumput laut”⁶³

Jadi dalam pemilihan bibit harus betul-betul memperhatikan kualitasnya bibitnya agar tidak mengalami kerusakan atau gagal panen.

3) Metode budidaya rumput laut

Secara umum di Indonesia, budidaya rumput laut dilakukan dalam tiga metode penanaman berdasarkan posisi tanaman terhadap dasar perairan. Pada umumnya petani rumput laut yang ada di Watang Suppa menggunakan metode rawai. Metode rawai adalah metode budidaya dengan menggunakan tali panjang yang dibentangkan, pada prinsipnya hampir sama dengan metode rakit tetapi tidak menggunakan bambu sebagai rakit, tetapi menggunakan tali plastik dan botol aqua bekas sebagai pelampungnya. Sehingga lebih ekonomis dalam atau menghabiskan biaya yang relatif murah serta menyesuaikan kondisi dasar tambak yang dasarnya lumpur berpasir. Disamping itu sistem ini dapat menghemat kerangka rakit bambu yang cukup mahal dan terbatas. Keuntungan dari metode ini adalah tanaman terbebas dari hama bulu babi, pertumbuhan lebih cepat dan lebih murah ongkos materialnya. Di samping itu, metoda ini cocok untuk perairan dengan kedalaman kurang 1,5 meter dan dasarnya terdiri dari pasir atau pasir berlumpur.

Metode rawai adalah cara membudidayakan rumput laut dikolom air (eupotik) dekat permukaan perairan dengan menggunakan tali yang dibentangkan dari datu titik ke titik yang lain dengan panjang 25-50 m, dalam bentuk lajur lepas atau terangkai dalam bentuk lajur lepas atau terangkai dalam bentuk segiempat dengan bantuan pelampung dan jangkar. Bibit rumput laut diikat pada tali yang panjang, selanjutnya dibentangkan di perairan. Teknik budidaya rumput laut dengan metode ini

⁶³ Wa Menta, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

menggunakan tali sepanjang 30 meter yang pada kedua ujungnya diberi jangkar dan pelampung besar. Pada setiap jarak 1 meter diberi pelampung berupa botol bekas dan pada jarak 5 m diberi pelampung berupa bola. Pada saat pemasangan tali utama harus diperhatikan arah arus pada posisi sejajar atau sedikit menyudut untuk menghindari terjadinya belitan tali satu dengan lainnya Bibit rumput laut sebanyak 50 gram diikat pada sepanjang tali dengan jarak tanam rumput laut 40 cm dengan banyaknya bibit masing-masing jarak ikat tanam yaitu 30 bibit.

Tali nilon sebagai tali ris yang direntangkan pada dua ujung patok ataupun jangkar sepanjang 25-100 m, rumpun rumput laut diikat pada tali ris dengan jarak antar tanaman 20- 50 cm dan pada jarak tiap 2-5 m diberi pelampung (botol plastik). Tali rawai ini dapat dirangkai antara 4-5 jalur, jarak tiap tali rawai antara 1-2 m.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya setiap perairan di daerah masing-masing berbeda cara metode yang digunakan dan tergantung dari kondisi perairan yang ditempati untuk membudidayakan rumput laut.

4) Jenis-jenis rumput laut

Ada ribuan jenis rumput laut yang hidup di samudera. Tapi dari ribuan jenis tersebut, rumput laut yang bisa dimakan bisa digolongkan menjadi empat kelompok sesuai warnanya. Kalau kita melihat didasar laut dari suatu perairan yang dangkal, akan dijumpai berbagai macam jenis rumput laut dengan beraneka ragam warnanya. Adapun jenis-jenis rumput laut yang dibudidayakan di Watang Suppa yaitu:

Alga merah merupakan kelompok alga yang jenis-jenisnya memiliki berbagai bentuk dan variasi warna. Salah satu indikasi dari alga merah adalah terjadi perubahan warna dari warna aslinya menjadi ungu atau merah apabila alga tersebut terkena panas atau sinar matahari secara langsung. Alga merah merupakan golongan

⁶⁴ Agustang, Sri Mulyani dan Erni Indrawati, Budidaya Rumput Laut Potensi Perairan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan, (Gowa: Pusaka Almaida, 2021), h. 29-30.

alga yang mengandung karagenan dan agar yang bermanfaat untuk industri kosmetik dan makanan.

Kelompok alga coklat memiliki bentuk yang bervariasi dan sebagian besar jenis-jenisnya berwarna coklat atau pirang. Warna tersebut tidak berubah walaupun alga ini mati atau kekeringan. Hanya pada beberapa jenis diantaranya, misal pada *Sargassum*, warnanya akan sedikit berubah menjadi hijau kebiru-biruan apabila mati kekeringan. Pemanfaatan komersial terhadap alga coklat ini belum banyak. Namun akhir-akhir ini sudah mulai diperhatikan dan mulai diteliti sebagai sumber koloid berupa alginat dan yodium (iodin). Alginat merupakan koloid yang bermanfaat bagi industri makanan dan obat-obatan.

Pada umumnya alga hijau (*chlorophyta*), tumbuh secara bergerombol atau berumpun. Keberadaannya dapat dijumpai di paparan terumbu karang dan goba dengan kedalaman 1 – 200 m. Hidup menancap atau menempel pada substrat dasar perairan laut seperti karang mati, fragment karang, pasir dan pasir lumpuran. Sampai saat ini, pemanfaatan rumput laut dari golongan alga hijau belum dilakukan secara optimal. Masyarakat umumnya memanfaatkan alga hijau seperti *Caulerpa racemos* dan *Codium decortiatum* sebagai sayur lalapan dengan sambal pedas.⁶⁵

Dari ketiga jenis rumput laut yang dibudidayakan di Watang Suppa, rumput laut warna alga hijau jenis kuda yang paling banyak dibudidayakan. Seperti halnya yang dikatakan petani rumput laut:

“Yang sering dipakai sekarang itu rumput laut yang warna hijau kalau disini kita sebut jenis kuda, karena itu yang tahan dan kuat”⁶⁶

⁶⁵ Wahid Juneidi, Rumput Laut, Jenis dan Morfologinya, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h.23.

⁶⁶ Hamzah, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

Pendapat lain mengatakan:

“Sebenarnya pernah kita pakai rumput laut yang warna merah tetapi tidak terlalu bagus perkembangannya kalau disini, dan itu rumput laut merah terkadang berubah warna jadi coklat mungkin dipengaruhi sama kadar airnya dan perubahan musim. Jadi kita menggunakan rumput laut yang warna hijau saja supaya bagus hasilnya”⁶⁷

Jika dilihat dari pendapat diatas maka rata-rata petani rumput laut yang ada di Watang Suppa kebanyakan menggunakan rumput laut yang berwarna hijau dengan jenis kuda karena jenis tersebut kualitasnya cocok dengan perairan di Watang Suppa karena tahan dan kuat.

5) Perawatan selama pemeliharaan

Bibit yang sudah ditanam harus dirawat secara rutin agar terhindar dari gangguan hama. Hal lain yang perlu diperiksa adalah sampah dan tumbuhan liar lainnya pada tali penggantung. Tali-tali harus secara rutin diperiksa kondisinya, apabila ada yang kendur harus ikat kembali dan apabila ada yang putus dapat diganti dengan tali yang baru. Bila kondisi perairan kurang baik, seperti ombak yang keras, angin kencang dan suasana perairan yang banyak dipengaruhi kondisi musim hujan atau kemarau, perlu pengawasan 2-3 hari sekali.

Salah satu petani mengatakan:

“Meningkatnya rumput laut yang bagus tergantung juga dari musim karena kalau musim hujan jelek dan kalau musim kemarau jelek juga. Jadi kadar airnya harus seimbang antara air tawar dan dan air asin. Pengaruh lainnya yang bikin rumput laut gagal yaitu dari serangan hama seperti japing dan kerang-kerang yang menempel di tali, pengaruh ombak, dan tegangan tali tidak boleh kendur”⁶⁸

Jadi, untuk mendapatkan rumput laut dengan kualitas yang bagus maka harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut dan faktor-faktor yang dapat merusak kelangsungan hidup rumput laut.

⁶⁷ Muliadi, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

⁶⁸ Wahyuningsih, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

6) Pemanenan

Pemanenan rumput laut biasanya dilakukan apabila bibit yang ditanam sudah mengalami perkembangan, bertambah berat, bertambah besar dan memiliki *thallus* yang banyak. Pemanenan pertama rumput laut dilakukan apabila tanaman telah mencapai umur 2 – 4 bulan dari masa tanamnya.

Petani rumput laut mengatakan:

“Waktu panen yang bagus itu selama 40 hari baru bisa dipanen. Kemudian setelah dipanen kita pisahkan lagi yang mana mau diikat atau dijadikan bibit kembali dan yang mana di keringkan untuk dijual”⁶⁹

Jadi pemanenan dilakukan dengan cara memilih tanaman yang dianggap sudah cukup tua untuk dikeringkan. Sedangkan tanaman yang belum tua atau bagian tanaman yang mudah dipetik kemudian diikat kembali sebagai bibit baru.

7) Pengeringan rumput laut

Penjemuran rumput laut dilakukan dengan cara meletakkan rumput laut hasil panen diatas jaring-jaring (jala-jala).

Petani rumput laut mengatakan:

“Rumput laut biasanya dikeringkan 2 – 3 hari jika cuaca sangat panas sekali, tetapi kalau musim hujan rumput laut biasa dikeringkan selama seminggu supaya benar-benar kering”⁷⁰

Pendapat diatas menyatakan bahwasanya rumput laut yang baik dikeringkan selama 2 – 3 hari jika cuaca sangat panas dan seminggu jika cuacanya mendung atau musim penghujan. Hasil pengeringan tersebut nanti akan dijual ke pengumpul lokal yang berada di luar daerah maupun di daerah sekitar.

⁶⁹ Baharuddin, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

⁷⁰ Muhammad Ali, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

b. *Organizing* (Pengorganisasian) dan *Actuating* (Penggerakan)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Hal ini bertujuan agar ketika organisasi tersebut sudah berjalan, mereka mengetahui hal apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut. Juga dalam pelaksanaannya tidak melenceng dari target yang sudah ditentukan. Didalam suatu usaha pasti membutuhkan tenaga kerja antara satu sama lain untuk membantu sebuah usaha agar usahanya dapat terwujud dalam pencapaian yang diinginkan. Dalam usaha budidaya rumput laut yang ada di Watang Suppa ada sekitaran kurang lebih 30 orang yang memiliki usaha budidaya rumput laut karena letak geografis didaerah itu banyak perairan laut dan kadar airnya juga cocok untuk menjadikan lokasi tempat budidaya rumput laut. Jadi para masyarakat membuat usaha budidaya rumput laut agar dapat meningkatkan perekonomian rumah tangganya.

Usaha budidaya rumput laut adalah usaha yang tidak bisa dikerjakan dengan tenaga seorang diri, harus membutuhkan tenaga kerja yang lain karena setiap proses dari awal sampai terakhir mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Seperti yang dikatakan petani rumput laut:

“Saya selaku yang punya usaha memperkejakan orang yang khusus mengikat rumput laut saja terkadang ada 10 orang mengikat rumput laut, biasanya para wanita atau ibu-ibu yang mengerjakan ini. Sedangkan khusus yang mengecek dan memanen rumput laut itu ada 2 orang yang bertugas biasanya laki-laki”⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya melakukan usaha budidaya rumput laut harus bekerja sama dalam satu tim dengan tanggung jawab masing-masing yang sudah diberikan untuk mencapai sebuah tujuan. Ibu-ibu yang dipekerjakan bertugas untuk mengikat rumput laut, sedangkan untuk pengecekan rutin rumput laut dilakukan oleh pemilik rumput laut tersebut.

⁷¹ Wa Menta, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

c. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan kearah tujuan yang diinginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Ketika perusahaan atau organisasi bekerja menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, manajer harus memonitor kegiatan-kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Suatu usaha yang dijalankan sangat perlu melakukan pengawasan setiap hari yang bertujuan untuk mengontrol atau mengevaluasi terhadap kinerja organisasi. Selain itu berguna juga untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah dibuat. Adapun bentuk pengawasan rumput laut yaitu dengan cara memantau dari proses pembibitan sampai proses pemanenan, dan melakukan pengecekan rutin terhadap rumput laut yang ada dilaut.

Petani rumput laut mengatakan:

“Kalau mengawasi para pekerja tidak terlalu ketat karena ini bukanji perusahaan besar hanya usaha, apa lagi di pedesaan begini dan orang yang dipekerjakan rata-rata keluarga atau tetangga yang dipanggil untuk bekerja supaya cepat selesai”⁷²

Pekerja rumput laut mengatakan:

“Saya bekerja mengikat rumput laut disini sudah hampir 3 tahun, dan saya pergi bekerja tepat waktu karena jam kerja yang diberikan itu dari jam 9 sampai jam 5 sore itupun tidak setiap hari, karena mengikat rumput laut tergantung dari hasil panen berapa banyak”⁷³

⁷² Dama, Petani Rumpu Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

⁷³ Sartika, Pekerja Rumpu Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan tidak terlalu ketat tetapi tidak santai juga karena masih banyak tahap selanjutnya yang ingin dikerjakan. Karena semakin cepat kita mengerjakan sesuatu pasti semuanya akan cepat selesai tanpa menunda waktu. Apalagi usaha budidaya rumput laut ini memiliki masa panen yang cepat.

2. Strategi pengembangan budidaya rumput laut

Strategi merupakan tujuan jangka panjang dan pendayaguna semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, strategi digambarkan sebagai sebuah program untuk dapat menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplemnetasikan misinya. Satu hal yang penting wajib harus dilakukan dalam budidaya rumput laut adalah pemilihan lahan budidaya dan sangat cocok untuk daerah Watang Suppa memiliki letak geografis yang dekat dari perairan laut. Lokasi petani rumput laut yang dipilih menggunakan transportasi perahu yang digunakan sampai ketujuan budidaya rumput laut yang tidak terlalu jauh dari daratan. Lahan budidaya rumput laut harus memnuhi beberapa syarat yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut, syarat tersebut antara lain:

- 1) Kualitas air:
 - Suhu: 20°C - 25°C
 - Ph: 6-9
 - Kejernihan: 5 – 10 meter
 - 2) Terlindung dari ombak yang dan arus yang besar
 - 3) Area budidaya harus jauh dari dari muara sungai
 - 4) Lokasi budidaya harus jauh dari lalu lintas kapal atau tidak berada pada jalur pelayaran kapal
 - 5) Bebas dari pencemaran limbah industri.
- Petani rumput laut mengatakan:

“Iklim dan kualitas air yang ada disini itu sudah bagus untuk pembudidayaan rumput laut, hanya saja ketika musim hujan atau kemarau kadang mengalami gagal panen karena rumput laut biasa berubah menjadi putih, jadi tidak baik juga kalau musim hujan terus atau musim kemarau. Harus rata kadar airnya supaya kualitas rumput laut juga bagus”⁷⁴

Lokasi atau tempat budidaya rumput laut yang strategis dengan luas perairan laut tergantung dari petani rumput laut masing-masing dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan hasil rumput laut dengan kualitas yang bagus.

Tenaga kerja pada hakikatnya adalah seluruh orang yang memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik pada bidang pekerjaan tertentu. Selain itu, tenaga kerja dalam angkatan kerja juga diartikan seseorang yang sudah memiliki suatu pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan untuk kepentingan memenuhi beragam skala prioritas kebutuhan dalam hidupnya sendiri. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Bentuk tenaga kerja yang dipakai dalam usaha budidaya rumput laut di Watang Suppa yaitu tenaga kerja jasmani dan tenaga kerja rohani. Tenaga kerja jasmani merupakan tenaga kerja yang dalam kegiatannya lebih banyak mencakup kegiatan pelaksanaan yang produktif dalam produksi. Lebih singkatnya, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang lebih banyak memakai kekuatan fisik. Dalam hal ini contoh tenaga kerja yang dimaksud adalah pekerja harian rumput laut yang ada di Watang Suppa. Pekerjaan yang mereka kerjakan seperti mengecek rumput laut di laut, memanen dan mengeringkan rumput laut, serta mengikat rumput laut dan sebagainya. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang mampu melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu dengan lebih mengandalkan serangkaian bentuk daya pikir atau otaknya dibandingkan menggunakan tenaga dalam tubuhnya. Contohnya yaitu pengusaha atau petani rumput laut.

⁷⁴ Muliadi, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

Untuk memulai usaha baik usaha makro ataupun mikro pasti memerlukan modal untuk memulai usaha tersebut. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal awal yang digunakan para petani rumput laut itu berbeda-beda tergantung dari kondisi ekonomi masing-masing. Berdasarkan sifat, modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yaitu modal yang lebih dari satu kali produksi. Contohnya yaitu perahu dan mesin. Sedangkan modal lancar yaitu modal hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi. Contohnya yaitu bahan baku seperti tali untuk mengikatkan rumput laut.

Petani rumput laut mengatakan:

“Kalau modal awal itu biasa puluhan juta karena baru mau dibeli semua alat dan bahannya seperti lokasi yang harganya 1,5 juta, perahu harganya 3 juta, mesin harganya 2 juta, bibit harganya 1 pikul 500 ribu, tali besar dan kecil harganya 3 juta dan pelampung (botol plastik) satu karung harganya 100 ribu”⁷⁵

Pendapat petani yang lain mengatakan:

“Kadang kalau habis mi uang terpaksa ambil modal di bank BRI karena prosesnya mudah dan seringmi juga bertransaksi disana kalau gagal panen lagi”⁷⁶

Dari kedua pendapat petani diatas dapat disimpulkan bahwasanya biaya yang dikeluarkan petani rumput laut berjumlah relatif besar pada awal melakukan usaha budidaya rumput laut. Namun, pada saat proses sudah berapa kali panen biaya yang dikeluarkan sudah tidak banyak lagi. Tetapi beda cerita lagi ketika gagal panen

⁷⁵ Paridah, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

⁷⁶ Mukaddas, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

berturut-turut hal itu akan mengeluarkan modal besar tetapi tidak sebesar modal diawal usaha.

Pendapat petani yang lain juga mengatakan:

“Modal juga bisa kita dapatkan melalui pemerintah tapi harus dulu buat 10 orang perkelompok baru bisa kasi masuk proposal di kelurahan, bantuannya berupa tali, bibit, dan uang tunai, tetapi sekarang sudah tidak rutin mi karena lama sekali cair”⁷⁷

Sekretaris Lurah Watang Suppa mengatakan:

“Kita sebagai pihak lurah Watang Suppa mengusahakan agar masyarakat bisa dapat bantuan dari pihak pemerintah Perikanan hanya prosesnya tidak begitu mudah langsung cair”⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya modal yang ditunggu dari pemerintah agak lambat cair dan tidak secepat meminjam dari Bank langsung. Terlebih jika sudah sangat membutuhkan modal untuk memperbaiki usaha yang gagal panen.

Faktor produksi pengusaha diartikan keterampilan seseorang untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa. Seorang pengusaha atau kewirausahaan adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, yang dengan siap akan menghadapi resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber daya diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha memiliki keahlian manejerial dan keahlian oragnisasi. Seorang yang menjadi pengusaha tidaklah mudah karena harus mempunyai ide atau cara agar ketika mengalami persaingan atau gagal panen maka semuanya bisa diatasi.

⁷⁷ Dama, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

⁷⁸ Dedy Muin, Sekretaris Lurah Watang Suppa, Wawancara di Kantor Lurah Watang Suppa tanggal 19 Juli 2022.

Dari semua perpaduan produksi antara alam, tenaga kerja, modal dan pengusaha sangat berkesinambungan dalam usaha budidaya rumput laut. Karena dari faktor tersebut dapat melancarkan proses pembudidayaan rumput laut untuk hasil yang memuaskan.

Berbicara mengenai strategi pengembangan usaha setiap pengusaha pasti memiliki masing-masing strategi untuk mengembangkan usahanya sendiri. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Dimana strategi pengembangan usaha adalah cara atau proses peningkatan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk usaha yang dimilikinya dengan tenaga kerja yang baik untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Strategi pengembangan usaha rumput laut tidak selamanya berhasil dalam strategi yang dilakukan oleh petani rumput laut. Tentunya masih banyak kegagalan yang terdapat dalam usahanya. Salah satu kegagalan yang dimiliki oleh petani rumput laut ialah dari faktor kondisi alam yang dipengaruhi kondisi cuaca yang tidak stabil, kualitas air, dan limbah industri. Dalam 1 tahun hasil panen ditentukan oleh kondisi cuaca, kualitas air, dan limbah industri. Dan biasanya produksi rumput laut hanya berlangsung 9 bulan waktu kerja dalam 1 tahun. Seperti yang dikatakan oleh petani rumput laut:

“Waktu pengerjaan budidaya rumput laut dalam 1 tahun yaitu 9 bulan pengerjaan, dari bulan 2 sampai bulan 10, karena kalau sudah masuk bulan 11 cuaca sudah tidak mendukung untuk proses budidaya rumput laut”⁷⁹

Seperti yang dijelaskan diatas bahwasanya tidak semata-merta proses pengerjaan rumput laut berjalan lancar maka dari itu, ada beberapa kejadian tidak terduga yang dialami oleh petani rumput laut seperti rumput laut tersebut berubah

⁷⁹ Muhammad Tahir, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 18 Juli 2022.

menjadi warna putih sehingga menyebabkan rumput laut tersebut terlepas dari talinya dan diserang oleh hama. Seperti yang dikatakan oleh Pak Saddam:

“Biasanya ketika kita pergi mengecek rumput laut ada beberapa hal yang tidak disangka-sangka seperti rumput laut nya berubah menjadi warna putih dan diserang oleh hama. Jadi, kalau rumput lautnya warna putih yang saya lakukan adalah mengangkat lebih awal rumput laut tersebut walaupun tidak cukup 40 hari dan langsung dikeringkan lalu siap untuk dijual. Sedangkan, ketika terserang hama biasanya rumput laut dipisahkan dengan cara diguncang—uncangkan talinya agar hama tersebut bisa terlepas”⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa tindakan yang dilakukan petani rumput laut untuk mencegah terjadinya gagal panen yaitu seperti yang dikatakan oleh Pak Saddam.

Sebagian dari petani rumput laut memiliki pekerjaan sampingan seperti yang dialami oleh Pak Nawawi:

“Awalnya saya bekerja jadi tukang kayu dari tahun 2002 yang penghasilannya 90 ribu perhari tapi sekarang sudah kerja sampingan, lalu akhirnya saya dipanggil oleh salah satu teman saya untuk melakukan usaha budidaya rumput laut pada tahun 2020 yang penghasilannya 4 juta rupiah perpanen sampai sekarang. Dan hasil rumput laut bisa dibilang lebih menjanjikan dibanding dengan pekerjaan tukang kayu”⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Pak Nawawi mengalami peningkatan ekonomi yang dulunya bekerja sebagai tukang kayu yang menghasilkan kurang lebih 2 juta rupiah perbulan, sedangkan sekarang dari hasil budidaya rumput laut pak Nawawi menghasilkan 4 juta rupiah perbulan.

Petani rumput laut lain mengatakan:

“Kalau saya itu kerjanya dulu sebagai tukang batu dan kadang juga pergi bertani padi kalau sudah musimnya. Saya kerja jadi tukang batu dari tahun 2005 dengan pendapatan kurang lebih 2 juta rupiah, sedangkan sekarang saya

⁸⁰ Saddam, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 21 September 2022.

⁸¹ Nawawi, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 18 Juli 2022.

usaha budidaya rumput baru 2 tahun dengan penghasilan kurang lebih 4 juta rupiah perpanen”⁸²

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga petani rumput laut diatas bahwasanya pengaruh usaha budidaya rumput laut sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di Watang Suppa.

Petani rumput laut lain juga mengatakan:

“Saya bekerja sebagai nelayan yang kerjanya menjual ikan itu sudah lama sekali masih tahun 90 an dengan pendapatan 300 ribu rupiah perbulan, itupun belum tentu penghasilan yang didapat kadang banyak dan kadang juga sedikit. Dan saya sekarang sudah kerja usaha budidaya rumput laut kurang lebih 10 tahun laut yang penghasilannya diratakan 5 juta rupiah perpanen tapi kadang masih bisa bertambah”⁸³

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Pak Tahir mengalami peningkatan ekonomi setelah usaha budidaya rumput laut dibanding yang dulunya kerja sebagai nelayan penjual ikan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara ketiga petani rumput laut yang ada diatas adalah semenjak melakukan usaha budidaya rumput laut penghasilan atau pendapatannya yang diperoleh mengalami peningkatan ekonomi secara signifikan.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya dari narasumber diatas merupakan pemilik usaha budidaya rumput laut yang mempekerjakan beberapa masyarakat di Watang Suppa. Salah satunya Ibu Amel yang merupakan Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai pengikat rumput laut. Selama kurang lebih 3 tahun itu, Ibu Amel mengalami peningkatan ekonomi:

“Saya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebelumnya, pada saat itu saya tidak menghasilkan sama sekali hanya mengandalkan pendapatan suami. Setelah bekerja sebagai pengikat rumput laut selama kurang lebih 3 tahun saya bisa menambah pemasukan untuk keluarga. Biasanya saya mengikat 15 tali dalam

⁸² Mukaddas, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

⁸³ Tahir, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

sehari, dimana dalam 1 tali dihargai paling maksimal Rp. 5000. Sedangkan dalam sebulan saya biasanya mengikat rumput laut sebanyak 5 kali. Dan dari penghasilan tersebut dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga saya dalam memenuhi rumah tangga saya sehari-hari”⁸⁴

Adapun pekerja lain yang mengalami hal serupa yaitu Ibu Gusnawati:

“Awalnya saya bekerja sebagai buruh panen padi tetapi setelah teknologi semakin canggih jadi pekerja buruh panen padi sudah tidak dibutuhkan. Jadi, saya beralih pekerjaan sebagai pengikat rumput laut di Watang Suppa. Dan Alhamdulillah, dari hasil mengikat rumput laut saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah sedikit penghasilan keluarga saya”⁸⁵

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwasanya bukan hanya pemilik usaha yang mengalami peningkatan pendapatan ekonomi tetapi beberapa warga yang bekerja sebagai pengikat rumput laut juga mengalami peningkatan ekonomi.

Strategi pengembangan produk merupakan upaya menarik para pelanggan untuk membeli dan menggunakan produk baru yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut karena mereka merasa puas terhadap produk yang selama ini sudah diluncurkan, dipromosikan atau dijual. Strategi pengembangan produk dilakukan agar bisa memperbarui produk sehingga lebih menarik dari sebelumnya, supaya pembeli juga merasa puas dengan hasil produk yang dijual. Produk yang dimaksud disini adalah rumput laut mentah atau pun yang sudah dikeringkan. Petani rumput laut yang ada di Watang Suppa hanya memproduksi rumput laut saja.

Petani rumput laut mengatakan:

“Hasil yang telah dipanen kita jual ke pembeli adalah rumput laut yang sudah dikeringkan. Adapun yang kita jual mentah itu untuk dijadikan bibit saja.

⁸⁴ Amel, Pengikat Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 21 September 2022.

⁸⁵ Gusnawati, Pengikat Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 21 September 2022.

Selebihnya tidak ada lagi produk lain karena tidak adanya ketersediaan sarana dan prasarana atau alat pembuat olahan tersebut”⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada strategi yang lain dari pengembangan produk rumput laut, karena petani hanya langsung menjual hasil panennya saja dan tidak ada olahan yang lain.

Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan atas produk yang sudah ada pada pasar yang baru. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian kecil dari berbagai kemungkinan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan. Pemasaran rumput laut yang ada di Watang Suppa alurnya tergolong cukup mudah karena pembeli akan datang langsung membeli hasil panen rumput laut yang sudah dikeringkan.

Petani rumput laut mengatakan:

“Kalau sudah terkumpul semua hasil panen yang kering langsung saja dijual dan ditelpon pembeli dari Sigeri dan sabbamparu untuk datang membeli rumput laut dengan harga kalau rumput laut yang kering seharga 37.000/kg sedangkan rumput laut yang basah 5000/kg”⁸⁷

Pendapat petani lain mengatakan:

“Pernah mau dijual dipabrik besar rumput laut secara langsung yang ada di Suppa tapi katanya ditolak secara langsung oleh pihak pabrik, karena harus dibawa dulu ke Makassar baru dibawa ke pabrik besar yang ada di Suppa”⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya strategi pemasaran yang ada di Watang Suppa alurnya sangat mudah karena setelah panen langsung dijual ke pembeli rumput laut. Ketika sudah sampai ditangan pembeli pertama maka di olah lagi menjadi lebih bagus dan dibawa ke Makassar, setelah diproses lagi baru siap dibawa ke pabrik besar atau di ekspor ke luar negeri.

⁸⁶ Paridah, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

⁸⁷ Mukaddas, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 13 Juli 2022.

⁸⁸ Wa Menta, Petani Rumput Laut, Wawancara di Watang Suppa tanggal 12 Juli 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan produk yang ada di Watang Suppa hanya memproduksi rumput laut yang sudah dikeringkan dan rumput laut mentah. Untuk strategi pemasarannya langsung dijual ke pembeli pertama yang dihubungi langsung oleh petani. Strategi pengembangan yang terkonsentrasi pada dasarnya mengarahkan sumber dayanya untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan hanya pada satu produk, disatu pasar dan dengan teknologi yang dominan. Petani rumput laut yang ada di Watang Suppa hanya memfokuskan usaha budidaya rumput laut saja yang kering dan basah tanpa ada olahan lain Pengembangan inovasi usaha budidaya rumput laut yang ada di Watang Suppa tidak ada karena kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana atau alat pembuat olahan lain tersebut tidak ada. Kurangnya juga edukasi petani rumput laut tentang inovasi rumput laut dan tidak ada program dari pemerintah setempat yang memberikan olahan sederhana yang cocok untuk usaha budidaya rumput laut.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis uraikan pada bab pembahasan di atas tentang Tata Kelola Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tata kelola budidaya rumput laut di Watang Suppa menggunakan fungsi pengelolaan yaitu: dalam perencanaan mempunyai beberapa bagian yaitu: pemilihan lokasi, pemilihan bibit, metode budidaya rumput laut, jenis-jenis rumput laut, perawatan selama pemeliharaan, pemanenan, dan pengeringan rumput laut. Dalam pengorganisasian dan penggerakan bahwasanya melakukan usaha budidaya rumput laut harus bekerja sama dalam satu tim untuk mencapai sebuah tujuan, Dalam pengawasan yang dilakukan tidak terlalu ketat karena masih banyak tahap selanjutnya yang ingin dikerjakan.
2. Strategi pengembangan usaha yang digunakan yaitu: Strategi pengembangan produk yang dimaksud adalah rumput laut tetapi tidak ada yang dapat dikembangkan. Adanya peningkatan ekonomi yang dialami oleh petani rumput laut daripada pekerjaan sebelumnya. Strategi pengembangan pemasaran yaitu pemasaran rumput laut yang ada di Watang Suppa langsung saja menjual ke orang pertama. Strategi pengembangan yang terkonsentrasi yaitu hanya berfokus ke pembudidayaan rumput laut saja. Strategi pengembangan inovasi yaitu kurangnya edukasi petani rumput laut tentang inovasi rumput laut.

B. Saran

1. Pihak petani rumput laut disarankan agar lebih mengembangkan tingkat pemasaran dan pengembangan produk rumput laut.
2. Diharapkan kepada pihak pemerintah agar lebih memperhatikan soal bantuan dana agar bantuan lebih merata.
3. Pihak pemerintah disarankan agar mewadahi sarana dan prasarana dalam produksi rumput laut agar terciptanya inovasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-karim

- Agung D.. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2017.
- Agustang, Sri Mulyani, dan Erni Indrawati. Analisis Kelayakan Lahan Budidaya Rumput Laut *Gracilaria* sp di Tambak Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurnal Of Aquac Environment*, 2.1, 2019.
- Agustina, Ana dan Iza Hanifuddin. Peluang Usaha Melalui Pengembangan Keterampilan dalam Memanfaatkan Faktor Produksi di Dusun Ngrandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2, 2021.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2, 2020.
- Anggraini, Aprilia. *Budidaya Rumput Laut*. Bekasi: Mitra Utama, 2014.
- Budio, Sesra Budio. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*. 2019.
- Gunawan, Dicky. “Analisis Pencapaian Target Produksi Pada PT. Cahaya Alam Mas Perkasa Rembang.” Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: Gresik. 2019.
- Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1, 2016.
- Hikmi, Hilda Nurul. “Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Pegawai PT. Taspen KCU Bandung.” Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: Bandung. 2018.
- Humaidi, Ismail. “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jawa Timur”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam: Yogyakarta. 2015.
- Ibrahim, Zaini. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Banten: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2013.
- Majid, Abdul dan Nunik Cokrowati. Pertumbuhan Rumput Laut pada Kedalaman yang Berbeda di Teluk Ekas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Penelitian*, 2016.
- Mambai, Richard Y., Suryawati Salam dan Erni Indrawati. Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Euchema Cottoni*) di Perairan Kosiwo Kabupaten Sinjai. *Jurnal Postgraduate Bosowa University Publishing*. 2020.

- Mutmainnah, A. Nurul, Lala M. Kolopaking, dan Ekawati Sri Wahyuni. Urbanisasi di Kota Balikpapan: Formasi Sosial Keluarga Pendatang Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2014.
- Nikmah, Ulin. *Mengenal Rumput Laut*. Semarang: ALPRIN. 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nugroho, Estu dan Endhay Kusnendar. *Agribisnis Rumput Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 Tahun 2010 tentang *Usaha Budidaya Tanaman*.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
- Rokhmawati, Anggun. "Karakteristik dan Pendapatan Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap." Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Geografi: Purwokerto. 2016.
- Rulitawati dan Lias Hasibuan. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Sarmin, Syafrianto, Muhammad Siri Dangnga dan Andi Adam Malik. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut di daerah Perbatasan Pulau Sebatik. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Perikanan*. 2021.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Subianto, Agus dan Hindrajit. *Tata Kelola Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Laut Berbasis Masyarakat*. Surabaya: Brilliant. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunyowati, Dina. Tata Kelautan Berdasarkan Integrated Coastal and Ocean Management Untuk Pembangunan Kelautan Berkelanjutan. *Jurnal Perspektif*. 2010.
- Tim penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Tim penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3, cet. 3. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Husein. *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.

Wijayanti, Irine Diana. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. 2008.

Yoshida, Diah Tuhfat. *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. Jakarta: PT. Elex Komputindo Kelompok Gramedia. 2004.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1666 /In.39.7/04/2022

Parepare, 12 April 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. SRI AYU LESTARI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I**
2. **A. Nurul Mutmainnah, M. Si**

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	: SRI AYU LESTARI
NIM	: 17.3400.011
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WATANG SUPPA KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah


H. Abd. Halim K



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1205 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 27 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SRI AYU LESTARI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Maret 1999
NIM : 17.3400.011
Semester : X
Alamat : Lappa-Lappa'e

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2022 S/d Juli 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0309/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-06-2022 atas nama SRI AYU LESTARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0830/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 01-07-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0309/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 05-07-2022

M E M U T U S A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 |
| 3. Nama Peneliti | : SRI AYU LESTARI |
| 4. Judul Penelitian | : TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : NELAYAN, MASYARAKAT, PEMERINTAH SETEMPAT |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Suppa |

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-01-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
KELURAHAN WATANG SUPPA

Alamat : Jalan Bau Massepe No. 1 Majennang Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 199/WS/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa menerangkan bahwa :

Nama : SRI AYU LESTARI
NIM : 17.3400.011
Pekerjaan/Program Study : Mahasiswa/ Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lappa-Lappae Kel. Tellumpanua Kec. Suppa Kab. Pinrang

Sepanjang pengetahuan kami sampai dengan surat keterangan ini dibuat benar telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Watang Suppa mulai tanggal, 5 Juli 2022 sampai dengan 2 Agustus 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan Judul "TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majennang, 29 Juli 2022



780402 200701 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN
DAKWAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI AYU LESTARI
NIM : 17.3400.011
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
**JUDUL : TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
DALAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT NELAYAN DI WATANG SUPPA
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

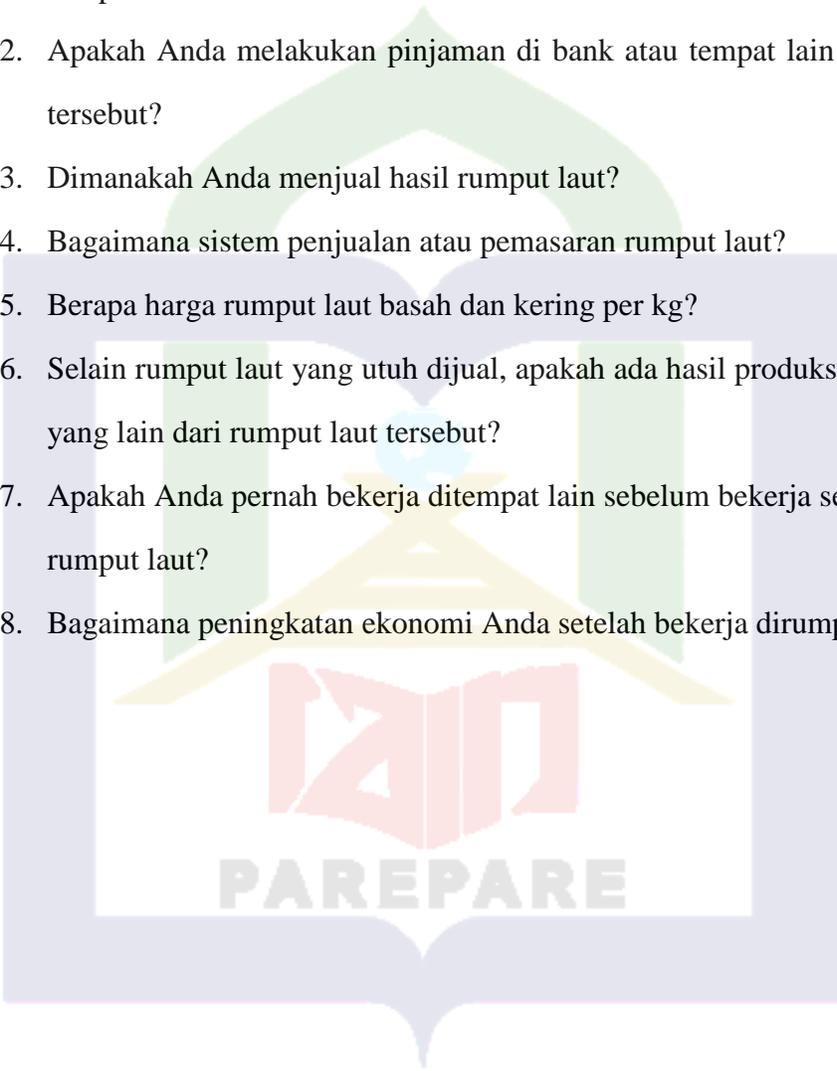
PEDOMAN WAWANCARA

- A. Tata kelola budidaya rumput laut yang digunakan di Watang Suppa.**
1. Kapan awal mula dijalankan usaha budidaya rumput laut?
 2. Berapa jumlah keseluruhan petani rumput laut?
 3. Bagaimana cara mengelola budidaya rumput laut?
 4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memanen rumput laut?
 5. Berapa rata-rata pendapatan sekali panen?
 6. Pada musim apa produksi rumput laut meningkat?
 7. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesuburan dan kerusakan rumput laut?
 8. Berapa gulung yang biasanya di ikat dalam satu hari?
 9. Berapa harga pergulung yang diberikan oleh pemilik rumput laut kepada pekerja?
 10. Bagaimana pembagian kelompok dan pengawasan yang dilakukan dalam

bekerja rumput laut?

B. Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Watang Suppa

1. Berapa modal awal yang digunakan dalam memulai usaha budidaya rumput laut?
2. Apakah Anda melakukan pinjaman di bank atau tempat lain untuk usaha tersebut?
3. Dimanakah Anda menjual hasil rumput laut?
4. Bagaimana sistem penjualan atau pemasaran rumput laut?
5. Berapa harga rumput laut basah dan kering per kg?
6. Selain rumput laut yang utuh dijual, apakah ada hasil produksi atau olahan yang lain dari rumput laut tersebut?
7. Apakah Anda pernah bekerja ditempat lain sebelum bekerja sebagai petani rumput laut?
8. Bagaimana peningkatan ekonomi Anda setelah bekerja dirumput laut?



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

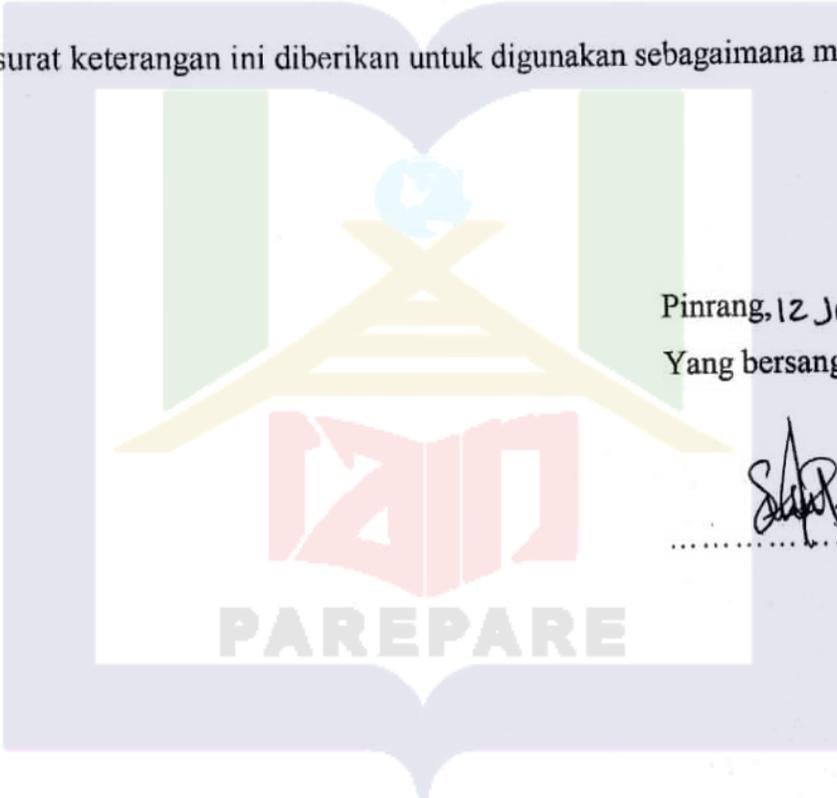
Nama Lengkap : Sartika
Umur : 24 tahun
Pekerjaan : Pekerja rumput laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Juli 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

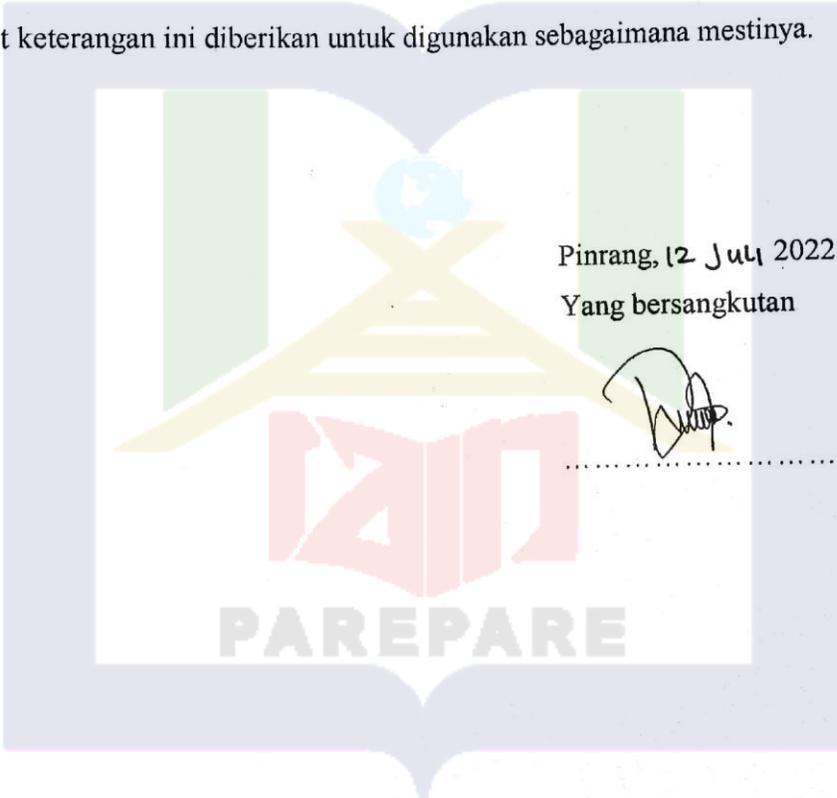
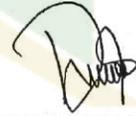
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Dama
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Petani rumput laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Juli 2022
Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Uda Menta

Umur : 70 tahun

Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Juli 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Wahyuning Sih

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Juli 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

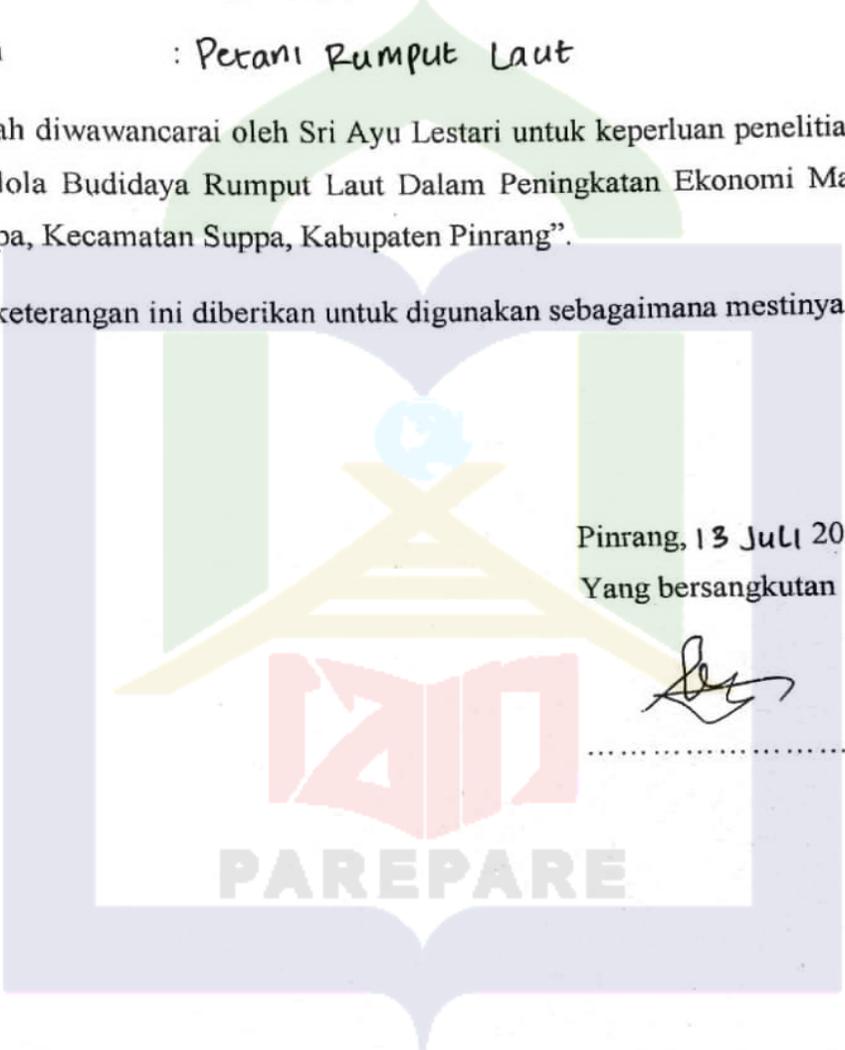
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Baharuddin
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Juli 2022
Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muhammad Ali

Umur : 50 tahun

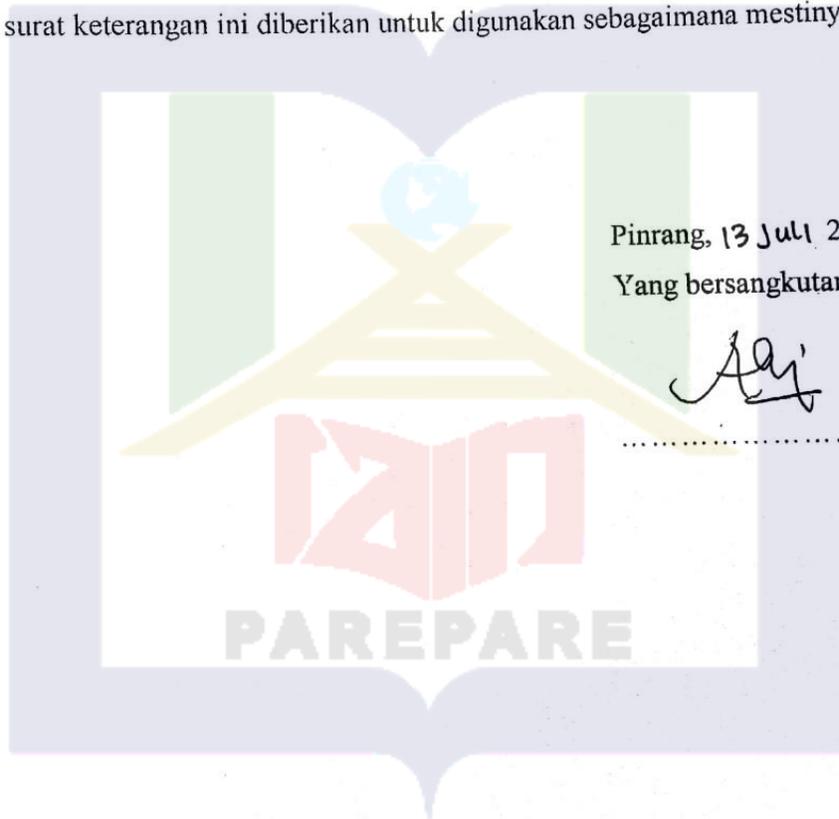
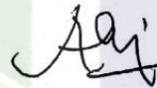
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Juli 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muliadi

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Juli 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nawawi
Umur : 37 tahun
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Juli 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muhammad Tahir
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Juli 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hamzah
Umur : 51 tahun
Pekerjaan : Petani Rumput laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Juli 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

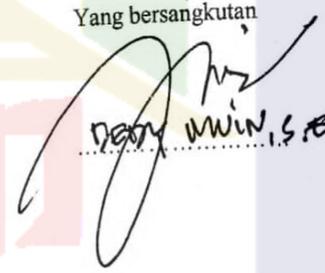
Nama Lengkap : DEBY WIN, S.E
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : PNS (Bakur WT. Suppa).

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19/7.2022

Yang bersangkutan


Deby Win, S.E

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Saddam
Umur : 31 tahun
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 September 2022
Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Amalia Pradiella

Umur : 28

Pekerjaan : Pengikat Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 September 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

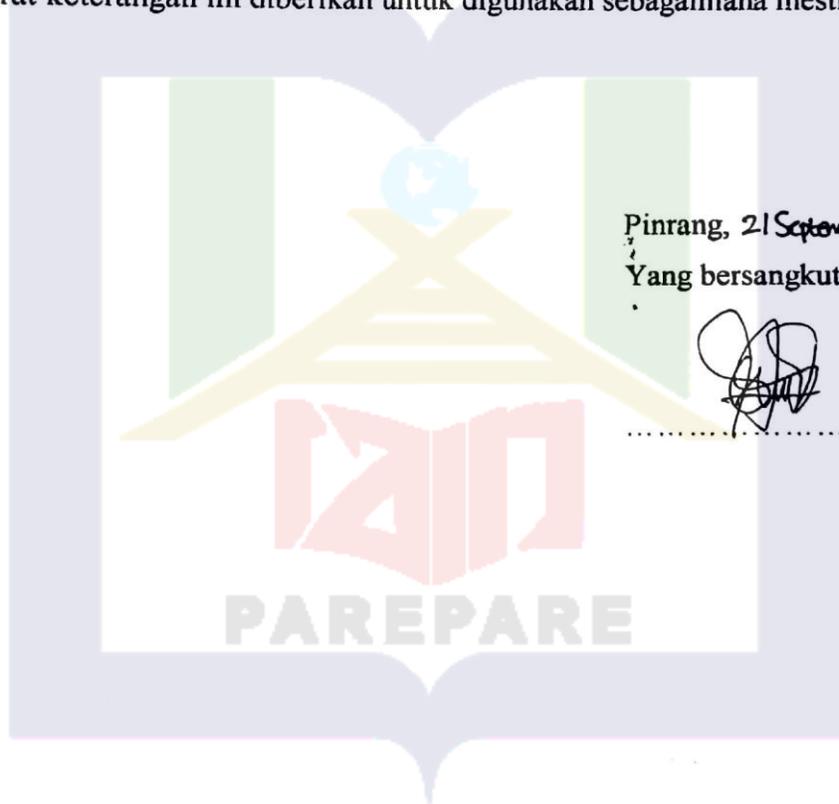
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Gusnawati
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Pengikat Rumput Laut

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Ayu Lestari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 ~~Sept~~ 2022
Yang bersangkutan



DOKUMENTASI PENELITIAN







Wawancara dengan petani rumput laut



Wawancara dengan Sekertaris Lurah



Proses pengikatan Rumput laut



Proses panen rumput laut



Proses penjemuran rumput laut

Biodata Penulis



Penulis bernama lengkap Sri Ayu Lestari, anak pertama dari pasangan Abdul Azis Taba dan Nur Saribulan, dan mempunyai 1 saudara laki-laki. Penulis lahir di Parepare, pada tanggal 16 Maret 1999, dan sampai sekarang penulis tinggal di Lappa-lappae, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak di Lappa-lappae lalu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 229 Paccoka pada tahun 2005-2011. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Parepare pada tahun 2011-2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Parepare pada tahun 2015-2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2017, dan kemudian berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama berstatus mahasiswa penulis cukup aktif diberbagai organisasi. Sempat menjadi Pengurus UKM Seni Aliansi Mahasiswa Seni IAIN Parepare yang memegang jabatan sebagai Kordinator Informasi dan Komunikasi pada tahun 2020. Penulis juga mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Suppa Bersatu (IMSAB) sejak tahun 2019 yang menjabat sebagai Kordinator Seni dan Kebudayaan.